



DESA MENDIK MAKMUR

50 HARI

MENGABDI BUKTI BAKTI

Bersama 8 orang dengan latar belakang yang berbeda memiliki segudang cerita di Desa Mendik Makmur dengan cerita yang penuh canda, tawa dan bermakna.

KKN UINSI SAMARINDA 2023

50 Hari Mengabdikan Bukti Bakti

Penulis : Muhammad Ryandyka Pratama, Gadang Satria Permana, Herofuat Abdul Rozaq, Nurul Aulia Nisa, Ardela Maharani, Yati, Dia Erlivia Safitri, dan Nur Amalia Madila.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia- Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul **50 Hari Mengabdikan Bukti Bakti**.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin Yarobbal ‘alamin.

Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca dan memberikan gambaran kondisi terkini desa Mendik Makmur. Buku ini menceritakan tentang pengalaman unik, berkesan, dan bermakna dari semua anggota KKN selama tinggal di Mendik Makmur. Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan kepada seluruh warga Mendik Makmur.

Samarinda, 30 September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
CHAPTER I : Yang Tak Terlupakan	1
CHAPTER II : Serunya KKN di Desa Mendik Makmur	8
CHAPTER III : The Best Part Of My Life	15
CHAPTER IV : Dibalik Perjalanan Terselip Sebuah Kenangan	25
CHAPTER V : Serpihan Perjalanan Terhebat	34
CHAPTER VI : Kenangan Yang Tak Terlupakan Sepanjang Masa..	41
CHAPTER VII : Can Back But Never Be The Same	56
CHAPTER VIII : Perpisahan Bertukar Rindu	67
DOKUMENTASI	68



CHAPTER I YANG TAK TERLUPAKAN

“Mengisahkan tentang pengalaman baru, seru, berkesan serta cerita yang tidak akan terulang kembali dan tidak akan terlupakan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Nurul Aulia Nisa (Mendik Makmur – Long Kali)

YANG TAK TERLUPAKAN

‘Emmm mulai dari mana ya? Agak bingung sih mau cerita mulai dari mana tapi ini cerita pengalamanku bersama 7 temanku di Desa Mendik Makmur. Sebelumnya hiiiiii kenalin aku Nurul Aulia Nisa bisa dipanggil Nurul, Aulia, atau Nisa tapi di kelompok dan di Desa Mendik Makmur aku dikenal dan dipanggil Aul. Dimulai dari pengisian formulir KKN berharap dapat lokasi KKN yang lumayan dekat dari tempat tinggalku. Pengennya sih di daerah Sangatta tapi apadaya manusia hanya bisa berencana. Tepatnya pada malam minggu lagi santai sambil deg-degan menunggu pengumuman, lupa jam berapa tiba-tiba teman kelas ngechat kirim foto yang ternyata itu pengumuman kelompok & lokasi KKN. Pas lagi baca hasil pengumuman ternyata aku dapat lokasi KKN di Desa Mendik Makmur, terus dalam hati ngomong “Desa Mendik Makmur? Dimana tuh?” karena nama desanya asing banget ditinggalku dan sebelumnya belum pernah dengar nama desa Mendik Makmur, aku bukalah PDF Hasil Pengumuman Kelompok & Lokasi KKN yang sudah dibagikan dan ternyata desanya ada di Kabupaten Paser. Responku “HAH di Paser!!!!”. Belum selesai kaget dan kepikiran ngeliat lokasi KKN lanjut kepikiran teman kelompok, “Gimana ya teman-teman kelompokku” “iss kayak apa ya orang-orangnya” “cocok ga ya aku sama mereka? Bakal akrab ga

ya aku sama mereka?” ya semacam itulah over thinking ku malam itu karena takut ga cocok sama teman kelompokku. Soalnya aku pernah dengar cerita teman yang sudah KKN dia bilang “*enak aja tuh KKN selama kamu cocok sama teman kelompokmu*”.

Singkat cerita, hari ke-2 pembekalan KKN tepatnya Selasa 11 Juli 2023 pertama kali kami kumpul dengan jumlah yang lengkap. Saat itu kami membahas mulai dari perlengkapan yang diperlukan saat kkn baik itu untuk kelompok maupun untuk pribadi, transportasi yang akan digunakan, dan lain-lain. H-1 keberangkatan, malamnya tiba-tiba dapat kabar dari pak ketua (Ryan) kalau salah satu teman kami yaitu Dia kecelakaan dan ga bisa bareng berangkatnya, ya kepikiran sih tapi mau bagaimana??

Tibalah hari H kami berangkat ke Lokasi KKN. Tanggal 13 Juli 2023 kami kumpul di halaman kampus dan berangkat dari kampus. Untuk yang cowok menggunakan motor sedangkan kami yang cewek perlu beberapa kali transit, mulai dari berangkat menggunakan bis sampai terminal balikpapan kemudian naik taxi online untuk ke pelabuhan lalu menggunakan klotok untuk menyebrang dan rental mobil dari penajam sampai ke Desa Mendik Makmur. Kira-kira waktu perjalanan yang kami tempuh kurang lebih 7-8 jam. Pertama kali lihat dan masuk di desa Mendik Makmur yang ada diotak “*Wah tenang banget suasananya*” “*masih asri banget desanya*” kurang lebih seperti itu. Kami sampai di posko sekitar jam 18.00 dan disambut oleh Pak Agus, Mas Adi, Mbak Ijah, Mbak Ipah dan bapak RT. Setelah itu kami bersih-bersih & istirahat.

Seminggu pertama di desa Mendik Makmur kami masih beradaptasi dengan lingkungan dan suasananya, juga tidak lupa

berkunjung ke kantor desa, ke sekolah-sekolah serta tidak lupa juga berkenalan dengan warga desa. Dan kami agak kaget dengan aktivitas warga yang lumayan padat terutama pada ibu-ibu. Kegiatan yang lumayan padat itu membuat kami agak kewalahan dalam mengatur jadwal terutama kami yang perempuan seperti, setiap hari ada kegiatan dasawisma ibu-ibu baik itu yasinan, toga ataupun yang lain-lain, kemudian pada malam jum'at diadakan yasinan setelah sholat maghrib bagi laki-laki dan kami yang perempuan membantu di dapur, dan di hari minggu pagi ada kegiatan khataman al-Qur'an yang setiap minggunya bergiliran laki-laki dan perempuan dan juga pada malam senin ada kegiatan muslimatan yang diadakan oleh ibu-ibu dan banyak lagi. Yang membuat kami kagum melihat desa ini adalah jiwa kekeluargaan dan gotong royongnya masih sangat kental dan juga kebaikan warganya dimana mereka sering memberi kami makanan baik itu yang sudah siap saji ataupun yang mentah sehingga kami tidak merasa kurang dalam hal konsumsi. Dan yang lebih membuat kami kagum adalah lansia-lansia di desa Mendik Makmur yang masih aktif dalam berkegiatan, dimana seperti yang kita tau biasanya lansia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding berkegiatan diluar. Saking seringnya kami berbaur dan mengikuti aktivitas warga, kami akhirnya bisa dengan cepat beradaptasi dilingkungan desa terutama karena warga-warganya yang sangat ramah sehingga kami pun merasa enjoy dan have fun menjalani kegiatan di desa.

Selama menjalani KKN di Desa Mendik Makmur banyak hal yang pertama kali kulakukan dan menjadi pengalaman pertama yang berkesan buatku. Mulai dari mengajar di SDN 021 Long Kali, di TPA dan melatih pramuka. Kemudian ikut

berpartisipasi dalam kegiatan 17 Agustus baik itu persiapannya maupun kegiatannya, seperti melatih paskib, menjadi peserta dalam beberapa lomba diantaranya bulu tangkis, volly, estafet sarung, estafet tepung dan ga disangka-sangka kami banyak mendapat juara. Kami juga mengikuti pawai karnaval yang mana kak Dela & Rojak memakai kostum Rajawali & Pakis/Paku Air serta kami ber-4 memakai batik Paser. Dan selama KKN juga aku jadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani tampil didepan umum, selain itu skill memasak kami juga bertambah. Oh iya nonton jaranan secara langsung juga menjadi hal yang pertama buatku.

Walaupun sebelumnya sempat kepikiran karena dapat lokasi KKN yang jauh tapi Alhamdulillahnya dapat desa yang bisa menerima dan menyambut kami dengan baik dan hangat. Sebelumnya belum pernah lihat ada desa yang kekeluargaannya seerat ini. Dan terutama sama mereka, teman-teman freak aku. Bersyukur banget bisa dapat teman kelompok yang asik, seru, sefrekuensi, pokoknya terbaiklah. Ga nyangka kalau kami bisa seakrab itu karena emang baru pertama kali ketemu dan kenal. Yang awalnya agak kepikiran gimana nanti pas KKN tapi pas dijalani semua overthinking itu hilang karena jujur aku tipe orang yang susah akrab sama orang baru. Yaya yang kukira jutek, suka ngekritik orang ternyata orangnya agak pemalu, kak Dela yang kukira centil, sok-sokan tapi ternyata engga, terus Dila yang awalnya aku kira cuek, serius, gabisa diajak bercanda ternyata engga malah orangnya lembut dan masih bisa diajak bercanda, Dia yang kukira pendiam, kalem ternyata yang paling berisik diantara kita apalagi bersinnya ngalahin bersin bapak-bapak, terus Ryan yang awal kenal langsung ngelawak tapi garing ternyata ga segaring itu kok lawakannya, Rojak yang kukira orangnya

pasrahan, ngikut-ngikut aja gabisa berpendapat ternyata paling suka ngomel, kalem dikit, dan terakhir Gadang yang awalnya kukira serius, susah diajak bercanda, yang vibesnya anak kota banget ternyata masi bisa barbaur sama kita-kita, sifatnya kurang lebih sama kayak rojak suka ngomel. Ga bakal pernah lupa sama momen-momen & drama-drama waktu KKN kayak semangatin Ryan pakai pose chibi-chibi berujung dia salting, terus satu posko sakit bareng apalagi yang nasi basi. Paling favorit kalau lagi ngumpul terus ngobrol-ngobrol apa aja yang bisa diobrolin, selain itu pas makan bareng tidak lupa dengan musik dan speaker ijo Gadang (aaaa kangen bett). Pokonya terima kasih untuk 45 hari yang penuh haha hihi.

H-1 kami pulang rasanya campur aduk. Saat itu waktu maghrib lagi jalan kaki bareng Dila pulang dari rumah bu Nia (staff desa) ngeliat suasana desa aku jadi flashback mulai dari pertama kali kami datang, kami berkegiatan selama di desa, ngeliat jalanan yang setiap hari kami lewati, ngeliat masjid yang biasanya kami sholat disana, ngeliat kantor desa yang hampir tiap hari kami datangi apalagi seminggu terakhir lebih banyak ngabisin waktu di kantor desa, ngeliat rumah pak Rt, ngeliat posko yang biasanya ramai sama kita-kita dan main di depan posko bareng sandra, jia, linda, wawa, nano, yaya dan yang lain, ngeliat posyandu yang kami pakai untuk bimbel dan makan bersama kalau lagi bakar-bakar ayam, ngeliat Gedung yang biasanya kami pakai berkegiatan terutama main bulu tangkis, dan banyak lagi. Rasanya sedih banget bakal ninggalin itu semua. Tapi mau ga mau kami harus balik untuk melanjutkan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa/i.

Tibalah hari H kami pulang tanggal 28 Agustus 2023, sebelum balik ke Samarinda kami berpamitan dengan bu Rt kebetulan Bapak Rt (Pak Imam) sedang tidak dirumah jadi kami tidak pamit secara langsung, dengan mbah-mbah, pamit dengan guru-guru dan adik-adik di sekolah, juga dengan para pengurus desa. Sama seperti saat berangkat yang cowok menggunakan motor dan kami para cewek menggunakan mobil. Perjalanan yang kami tempuh kurang lebih 6 jam. Sesampainya di Samarinda kami kumpul di tempat Dila sebelum kami balik ke rumah/kos masing-masing. Keesokan harinya rasanya sangat aneh karena yang biasanya bangun pagi langsung liat muka bantal mereka tiba-tiba kosong gaada mereka, biasanya produktif jadi gabut seharian, biasanya rame-rame jadi sepi sendirian.

Intinya bersyukur banget bisa ketemu dan kenal dengan tujuh orang aneh ini serta semua warga desa Mendik Makmur. Kepada semua teman-temaku Ryan, Gadang, Rojak, Dila, Dia, Yaya, Kak Dela serta kepada Pak Kades & Ibu Kades, Mba Ijah, Mba Ipah, Mas Adi, Mas Agus, Sila, Bapak Ibu Rt 05, Mba Ela, Mas Yayan, para pemuda-pemuda dan seluruh warga yang ada di Desa Mendik Makmur yang gabisa kusebutin satu persatu terima kasih atas cerita dan pengalaman berharganya. Walaupun kami sudah tidak disana semoga kami tetap bisa menjaga silaturahmi ini dengan baik dan semoga dilain waktu masih diberikan kesempatan lagi untuk berkunjung ke Desa yang penuh dengan kenangan dan cerita yang berkesan yaitu Desa Mendik Makmur.



CHAPTER II

SERUNYA KKN DI DESA MENDIK MAKMUR

“Mahasiswa UINSI Samarinda yang melaksanakan KKN di Desa Mendik Makmur, beranggota 8 orang yang harus dituntut untuk bisa menyatukan banyak kepala menjadi satu tujuan yang sama.”





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Dia Erlivia Safitri (Mendik Makmur – Long Kali)

SERUNYA KKN DI DESA MENDIK MAKMUR

Mahasiswa UINSI Samarinda yang melaksanakan KKN di Desa Mendik Makmur, beranggota 8 orang yang harus dituntut untuk bisa menyatukan banyak kepala menjadi satu tujuan yang sama. Hallo Nama saya Dia Erlivia Safitri biasa dipanggil Dia atau Erliv, disini saya mau menceritakan banyaknya Pengalaman saya selama 50 hari di Desa Mendik Makmur. Di Hari pertama, yaitu hari sabtu tanggal 15 juli saya baru menginjakkan kaki di desa Mendik Makmur yang seharusnya di hari kamis tanggal 13 juli, dikarenakan Qodarullah musibah terjadi kepada saya, jadinya saya harus izin terlambat. Kemudian Alhamdulillah setelah sampai didesa saya bisa bergabung dengan teman- teman saya yang awalnya saya kira masih belum bisa berbaur dengan mereka, ternyata tidak sampai seminggu pun sudah akrab banget seperti keluarga Maasya Allah. Setelah saya sampai di desa dan bertemu warga desa, mereka sangat welcome, baik dan ramah sekali. Dan disitu saya sangat bersyukur bisa bertemu orang- orang yang baik seperti mereka yang mau banyak memberi pengalaman baru yang belum pernah saya temui.

Pengalaman Yang pertama, Setelah mengikuti Dasawisma RT. 03 di tempat Mba Yuni. saya dan teman- teman saya diajak dan diperlihatkan tanaman di Toga bersama ibu- ibu desa yaitu Ubi- ubian, jahe, kencur, kunyit dan lain- lain. Disana kami di ajari bagaimana cara memupuk tanaman. Dan ternyata disana ada juga waduk buatan yang dibuat oleh warga setempat, pemandangan disana sangat bersih dan indah. Saya sangat senang sekali bisa mengenal, bercanda, dan tertawa dengan ibu- ibu setempat. Yang kedua, pengalaman mengajar di SMP Islam Ma' arif 2 yaitu mengajar Bahasa Arab dari kelas 7- 9, di hari sebelum saya mengajar saya sudah dikabari oleh Mba Ela untuk mengajar Bahasa arab di kelas 7- 9, setelah itu saya mencari bahan ajar yang mau diajarkan, keesokan harinya saya masuk mengajar. Awalnya saya grogi banget karena pertama kali mengajar mereka, setelah itu saya banyak bertanya tentang pembelajaran Bahasa Arab kepada mereka, yang saya kira mereka sudah banyak mengetahui kosakata bahasa arab dan paham cara pelafalannya ternyata masih banyak yang belum bisa dan tau cara pelafalannya. Selama saya mengajar saya membantu mereka dari segi cara pelafalan dalam pengenalan dan penghafalan kosakata Bahasa Arab. Dan saya bersyukur walapun sekali mengajar di kelas mereka, mereka sangat antusias dalam belajar Bahasa arab yang saya ajarkan.

Yang ketiga, Acara lomba 17 Agustusan di desa Mendik Makmur, jujur ini pertama kali juga saya sebagai panitia dan membantu dari awal persiapan sampai diakhir acara penutupan 17 agustusan dengan teman- teman panitia dan perangkat desa. Yang biasanya saya tidur malam di waktu tepat jam 10, ternyata tidur saya sering di jam 12 malam - jam 2 pagi. Awal pertama menjadi panitia itu saya seperti ngerasa capek seiring berjalannya

hari jadi terbiasa, Lelah pun hilang karena teman-teman saya yang selalu saling membantu dan menguatkan satu sama lain. Dengan banyaknya kegiatan lomba seperti voli, bulu tangkis, joget balon, estafet sarung, lomba mancing, sepak bola corong, dan sangking banyaknya lomba yang tidak bisa disebutkan. Dan tak lupa juga saya ikut serta lomba Bulu Tangkis ganda putri yaitu bersama teman saya si Aul, saya tidak bisa membayangkan bisa masuk grand final, padahal Latihannya pas waktu luang saja. Karena saya sudah lama tidak bermain lagi bulu tangkis, dan yang paling terakhir mengikuti pas lomba di SD, ternyata tak terduga Alhamdulillah saya dan teman saya mendapatkan juara II Ganda Putri. Itu menjadi sesuatu yang terkenang dalam hidup saya.

Yang keempat, Pertama kali menjadi Petugas upacara 17 agustus di Desa Mendik Makmur. Yaitu menjadi petugas Dirigen, awalnya shock banget disuruh jadi dirigen dan langsung overthinking mikir bisa apa gak jadi dirigen, karena selama anak KKN yang mengabdikan di desa Mendik Makmur baru pertama kali anak KKN di Tahun 2023 Menjadi Petugas upacara. Dan Teman-teman saya selalu memberikan semangat kalau saya pasti bisa, dan disitu saya juga menjadi Pemimpin Padus Para Ibu-ibu PKK, jadi setiap pagi saya menyempatkan Latihan bersama teman-teman saya setelah makan walaupun hanya beberapa kali saja, dan di jam siangnya saya selalu Latihan bersama mba ifah, beliau sabar banget ngajarin saya yang super lemot ini dan selalu bertanya cara ketukannya sudah benar atau tidak. Tetapi beliau selalu memberikan banyak arahan kepada saya. Saya dan para ibu PKK juga setiap sore selalu Latihan bersama walaupun banyak drama yang kami lewatin alhamdulillah upacara 17 agustus berjalan dengan baik dan lancar. Yang kelima, Acara Festival

Carnaval yang diikuti setiap desa dikecamatan long kali dan pertama kali juga saya ikut serta acara tersebut yang biasa menjadi penonton di pinggir jalan, beberapa teman saya juga yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan acara tersebut dengan memakai berbagai kostum yang dimana acara tersebut dimulai waktu habis dzuhur sampai sore hari.

Yang keenam, mengikuti dasawisma ibu- ibu di setiap RT di Desa Mendik Makmur, jujurly saya orang yang biasanya kalau bertemu orang suka canggung dan selalu diam dan pastinya selalu orang yang harus negur saya, tetapi selama disana saya mendapatkan Pelajaran ternyata bersosialisasi kepada orang lain itu sangat mudah, asalkan kita bisa saling menghargai satu sama lain dalam berpendapat.

Pengalaman terakhir, selama 2 hari kami membantu perangkat desa dan panitia untuk membungkus hadiah 17 agustus, yang dimana kita hampir lembur untuk menyelesaikannya, , Ketika mendekati maghrib Sebagian dari teman- teman saya duluan pergi keposko untuk beristirahat, dan tersisa kami bertiga, kak della yaya dan saya sendiri. Kami melanjutkan membungkus hadiah tersebut sampai waktu isya yang kami kira hampir selesai ternyata masih ada beberapa bungkus yang belum diselesaikan, akhirnya kak della berkata “ udah ayo lanjutin besok aja masih ada waktu” dan yaya menjawab” iya tubuh kita juga perlu istirahat karena dari tadi pagi kita belum ada tidur”, saya pun berkata “ yaudah ayok besok lanjut dan harus selesai”, setelah itu sebelum pergi dari kantor kami membersihkan dulu Sebagian kertas yang berhamburan yang tidak terpakai.



Sebelum menutup cerita pengalaman saya,

saya ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak kepala desa dan Ibu Kepala desa, Mas Agus, mas Adi, mas Yayan, Mba Ijah, Mba Ifah, Mba Yuni serta Perangkat desa, Para Pemuda desa dan Warga Desa Mendik Makmur yang telah memberikan kami fasilitas, dan bantuan selama kami disana, yang selalu mau membimbing, menjaga dan mendukung kami, Terima kasih yang sebesar- besarnya atas kebaikan jasa kalian kepada kami yang tidak akan pernah kami lupakan, semoga kita bisa bertemu

Kembali di masa yang akan datang. Salam hangat kami untuk Warga Desa Mendik Makmur. Sekian Cerita dari saya Terimakasih.



CHAPTER III THE BEST PART OF MY LIFE

*“Bersyukur bisa mengenal banyak orang hebat dan baik-baik.
Kekhawatiran ku di awal berubah menjadi rasa syukur yang sangat
besar.”*



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Nur Amalia Madila (Mendik Makmur – Long Kali)

THE BEST PART OF MY LIFE

Halo, perkenalkan nama lengkapku Nur Amalia Madila. Orang-orang biasa memanggilku Amalia, Madila, dan Dila. Teman-teman KKN memilih untuk memanggilku Dila. Aku adalah salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Diantara anggota kelompok KKN UINSI Desa Mendik Makmur 2023, aku merupakan anggota yang kota asalnya paling jauh. *Yups*, aku berasal dari Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara.

Karena asal yang jauh, saat mengisi formulir pendaftaran KKN pun aku berharap mendapatkan tempat yang cukup dekat dari Samarinda atau bahkan hanya di Samarinda. Karena, pikirku saat itu berat rasanya kalau aku mendapatkan lokasi KKN yang lebih jauh lagi. Tapi, aku sadar betul bahwa kita hanya bisa berencana. Kurasa, saat itu banyak sekali kekhawatiran dikepalaku. Mulai dari kemampuanku untuk beradaptasi dengan teman kelompok, masyarakat, adat istiadat, biaya hidup, dan banyak lagi. Kalau kata orang, itu *overthinking*. Ditambah lagi, aku banyak mendapat cerita dari kakak-kakak tingkat di kost tentang pengalaman mereka selama KKN. Sejak itu, aku cuma berharap dan berdoa sama Allah *“Ya Allah, apa yang telah ditetapkan maka itu yang terbaik. Gapapa kalau memang ternyata dapat lokasi yang*

jauh, yang terpenting dapat teman kelompok yang seru dan masyarakat desa yang baik. Aamiin..”.

Sabtu, 8 Juli 2023. Pengumuman lokasi KKN sudah keluar. Kebetulan hari itu bertepatan dengan malam minggu. Aku yang saat itu lagi dipasar malam membeli beberapa keperluan pribadi KKN, merasa kaget ketika membaca pesan dari teman tentang pengumuman lokasi. Sesampainya dikost, aku buka kembali informasi tersebut untuk memastikan apakah lokasi yang telah ditetapkan ini sudah *fix* atau belum. Ternyata ini sudah *fix* dan berasal dari *website* resmi pendaftaran KKN. Namaku berada di halaman yang bertuliskan Desa Mendik Makmur. Nama desa yang tidak pernah kudengar atau kubaca sebelumnya. Aku ingat betul bagaimana perasaan ku ketika aku tahu kalau aku mendapat lokasi di Mendik Makmur. Rasanya campur aduk, tidak bisa berkata-kata. Mau nangis, tapi air mata tidak bisa keluar, sumpah. Aku berusaha tenang, setelah itu aku cari tahu Mendik Makmur itu dimana.

Saat kulihat daftar nama anggota KKN Desa Mendik Makmur, saat itu juga kupikir *“Mulai dari sekarang dan 45 hari kedepan aku bakal sama-sama mereka, tinggal sama orang-orang ini? Orang-orang yang nda ku kenal? Mereka siapaaaa? Orang mana aja ini? Takut betul ga bisa beradaptasi sama mereka.”* Yang bikin semakin *overthinking*, ketika aku mencari tahu Desa Mendik Makmur di *Google Maps*, sedikit sekali foto yang ada disana. Setelah itu aku cari tahu lagi lewat *Google*, ternyata Desa Mendik Makmur berada di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser.

Minggu, 9 Juli 2023. Kami rapat melalui *Google Meet*. Disitu kami menetapkan ketua dan menyusun struktur kelompok agar lebih mudah pembagian tugas kedepannya. Beberapa hari sebelum berangkat, kami full melakukan persiapan barang pribadi

maupun kelompok. Selain itu, kami juga mendapatkan pembekalan dari kampus. Pembekalan dilaksanakan selama 2 hari, tanggal 10-11 Juli 2023.

Selasa, 11 Juli 2023 adalah hari dimana kami sekelompok bertemu dengan anggota yang lengkap. Kelompok KKN Mendik Makmur 2023 diketuai oleh Ryan, anggotanya yaitu, Gadang, Rozaq, Yaya, Aul, Dia, Kak Dela, dan aku. Kurasa, pertemuan kami dihari itu tidak begitu canggung. Sambil saling mengenal satu sama lain, kami semakin meyakinkan diri kalau kami harus bisa berangkat KKN sesuai tanggal yang ditetapkan kampus.

Rabu, 12 Juli 2023. H-1 berangkat tepatnya malam hari. Kami mendapat kabar dari Ryan, kalau salah satu anggota yang bernama Dia mengalami kecelakaan. Kami kaget dan sedih. Karena tidak bisa lengkap saat berangkat. Kami berharap Dia segera pulih agar bisa menyusul kami ke Mendik Makmur dalam keadaan sehat wal'afiat.

YAAAA, tibalah hari itu. Kamis, 13 Juli 2023. Kami, bertujuh berangkat dari Samarinda ke Mendik Makmur menempuh jarak kurang lebih 7-8 jam. Tiga orang laki-laki mengendarai motor pribadi. Dan 4 orang perempuan ini mengendarai berbagai macam transportasi umum. Mulai dari bis, dari Samarinda (depan kampus) ke Balikpapan. Sampai di stasiun Balikpapan, kami menuju ke pelabuhan dengan Maxim alias taxi *online*. Sampai dipelabuhan, kami dengan cepat membeli tiket tujuan Penajam Paser Utara. Tiket kapal? Tidak. Tiket klotok. Seru rasanya naik klotok, menyebrangi sungai. Eh, laut. Sesampainya di Penajam Paser Utara atau yang biasa disingkat PPU, kami singgah sebentar di masjid sekitar pelabuhan untuk ketemu Ryan, Gadang, dan Rozaq sekalian sholat dan makan siang. Setelah itu, kami

melanjutkan perjalanan. Kali ini kami yang perempuan menaiki mobil yang sudah kami carter beberapa hari sebelum berangkat.

Walaupun aku terbiasa menempuh perjalanan jauh belasan jam dengan mobil, tapi kali ini terasa berbeda. Kali ini terasa lebih lama karena semua terasa baru. Masih ada beberapa jam lagi untuk sampai di Desa Mendik Makmur. Tidak sabar rasanya. Setelah melalui perjalanan yang panjang, akhirnya kami sampai di Desa Mendik Makmur sekitar pukul 18.00 WITA. Yang ada dikepala ku saat aku pertama kali memasuki gapura Desa Mendik Makmur adalah *“hah.. ini Desa Mendik Makmur? Bersih betul.. udah gitu rapi lagi.”* Kuharap kesan pertama ku saat sampai disana bisa menggambarkan dengan jelas seperti apa Mendik Makmur.

Saat itu yang memberitahu lokasi posko kami adalah Bu Nia. Beliau adalah salah satu perangkat desa yang tinggal didekat posko kami. Sesampainya diposko, kami disambut dengan hangat oleh Mas Agus, Mas Adi, Pak Imam, Mba Ipah, dan Mba Ijah. Posko kami adalah posyandu yang bersebelahan dengan gedung TPA. Saat melihat keadaan posko, ini betul-betul jauh lebih baik dari apa yang pernah aku bayangkan. Alhamdulillah kami mendapatkan tempat yang sangat nyaman. Dan jaringan yang lancar.

Setelah berbincang-bincang dengan mereka kami lanjut bersih-bersih sebentar. Kebetulan, malam itu adalah malam Jum'at. Dan ada jadwal yasinan ditempat pak Imam. Pak Imam adalah ketua RT. 05. Kami tinggal di Jalan Hidayah, RT. 05. Rumah pak RT terletak di seberang jalan posko kami. Aku ingat betul, makanan pertama yang kami makan di Mendik Makmur adalah lontong sayur. Disana juga kami bertemu masyarakat. Masyarakat disana sangat baik dan *welcome* kepada kami mahasiswa KKN.

Keesokan harinya, kami pergi ke kantor desa untuk silaturahmi. Disana kami bertemu dengan Pak Kris selaku kepala desa dan Mas Agus selaku sekretaris desa. Selain itu, kami juga bertemu beberapa perangkat desa yang lain. Yaitu Mbak Yuni, Mbak Dwi, Bu Nez, Bu Halimah, dan lainnya. Alhamdulillah, kami disambut dengan hangat dan sangat-sangat baik oleh mereka.

Selama seminggu pertama di Mendik Makmur, kami mengikuti banyak kegiatan desa. Ada yasinan setiap malam Jum'at, dasawisma PKK rutin setiap RT, khataman Qur'an setiap minggu pagi yang dilaksanakan secara bergantian antara jamaah laki-laki dan perempuan, muslimatan (khusus perempuan), POSBINDU (Pos Binaan Terpadu), Posyandu Lansia, dan banyak lagi. Jujur, aku sebagai mahasiswi yang setelah kuliah langsung pulang, kaget dengan kegiatan yang sebanyak dan sepadat itu. Khususnya dasawisma PKK.

Pernah ada hari dimana ketika kami menghadiri dasawisma RT. 03 (Rumah Mbak Yuni). Saat sedang makan bakso, aku ditelpon Mbak Dwi untuk menghadiri dasawisma juga. Tepatnya dasawisma RT. 01. Aku kaget dan merasa ga enak karena menolak Mbak Dwi. Tapi ternyata, disana memang biasa seperti itu. Secara kebetulan, dasawisma dilaksanakan dihari yang sama.

Memasuki minggu kedua, kami silaturahmi ke rumah-rumah ketua RT. Selain itu, kami juga mengunjungi beberapa rumah warga. Disana kami mengobrol santai. Setelah itu kami berkeliling desa Mendik Makmur. Di momen itu, aku merasa aku menemukan skill baru, yaitu menegur sapa dengan senyuman ramah siapapun yang lewat didepanku. HAHAAH. "*Mari Pak, Bu, Mbah..*". Karena sebelumnya aku adalah orang yang pemalu dan gengsi, tipe orang yang tidak menegur kalau tidak di tegur

dulu. Selain itu, kami juga silaturahmi ke sekolah yang ada disana. Disana ada KB, TK, SDN 021 Long Kali, SMP Islam 2 Ma'Arif.

Selama KKN, aku merasa belajar banyak hal terkait pengembangan diri. Mulai dari berusaha mengkomunikasikan apapun, menurunkan ego, mengendalikan emosi, mengatur waktu, mengatur keuangan, berbaur dengan masyarakat, menyetarakan selera humor, belajar mengajar disekolah maupun TPA, mendidik anak-anak dan banyakkkk lagi.

Yang paling berkesan buat aku adalah saat kami disibukkan dengan mengajar pramuka sebagai persiapan dalam mengikuti lomba. Aku dulu juga pernah ikut pramuka. Aku pernah ada diposisi mereka sebagai anggota pramuka yang ingin memberikan yang terbaik untuk orang tua dan sekolah. Berbekal ilmu dasar yang ada, aku bersama dengan teman-temanku berusaha melakukan yang terbaik. Dan saat mengetahui mereka memenangkan beberapa cabang lomba dan banyak mendapat piala, itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi ku.



Hari-hari kami disibukkan dengan mengikuti kegiatan yang ada di desa Mendik Makmur sekaligus melaksanakan beberapa program kerja kami. Mulai dari awal agustus, kami disibukkan dengan banyak lomba. banyak sekali lomba yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Ini adalah salah satu pengalaman terbaikku menjadi panitia lomba 17-an sekaligus berpartisipasi

sebagai peserta lomba 17-an. Banyak sekali lomba yang kami ikuti, seperti volley, bulutangkis, sepak bola corong, joget balon, estafet sarung dan estafet tepung.

Menjadi MC dalam perlombaan juga sesuatu yang berkesan bagiku. Karena, ini pertama kalinya buatku. Aku bersama Yaya, dipercaya untuk menjadi MC dalam lomba lansia. Dalam lomba khusus lansia, ada lomba masak, lomba senam, lomba fashion show, dan lomba kreatifitas. Melihat Mbah-mbah disana yang masih sehat dan kuat, membuat aku kagum. Semoga mereka tetap sehat dan selalu dalam lindungan Allah swt. Aamiin.

Mengikuti festival karnaval di kecamatan Long Kali juga pengalaman baru bagiku. Dimana Kak Dela terlihat sangat cantik dan anggun saat menggunakan kostum bertema tanaman pakis air. Dan Rozaq terlihat gagah menggunakan kostum Rajawali. Serta ada aku, Aul, Dia dan Yaya yang menggunakan seragam batik Paser. Juga ada Ryan dan Gadang yang dengan sangat baik ikut mendampingi kami.

Ada sesuatu yang menurutku juga suatu hal yang baru bagiku, menurutku unik yang baru kudapat di Desa Mendik Makmur. Seperti kunci motor yang disebut kontak dan sayur nangka disebut tewel. Mengingat tewel, kami tidak pernah kekurangan makanan disana. Kami selalu diberi bahan mentah maupun makanan jadi. Yang paling kuingat adalah dikasih daun kelor sekalian pohon-pohonnya. Kami juga dikasih beras 3 karung, Masya Allah. Bersyukur sekali rasanya. Mendapatkan lokasi yang masyarakatnya baik-baik.

Memasuki beberapa minggu terakhir menjelang pulang, semakin terasa sedih. Sedih rasanya harus meninggalkan tempat dimana aku belajar banyak hal baru tentang hidup. Asek.. hahahahahahah. Jujur, sedih sekali rasanya harus meninggalkan

Mendik Makmur. Posko tempat ternyaman kami untuk istirahat, kantor desa, gedung serbaguna tempat kami biasa bermain bulutangkis, masjid yang biasa kami singgahi, musholla RT.05, jalan yang biasa kami lewati, posyandu yang biasa kami pakai untuk bimbel calistung dan bakar-bakar bersama pemuda Mendik Makmur, seberang posko yang biasa kami pakai untuk jemur baju, karaoke dan bermalam di rumah pak kades, jalan-jalan ke sawah, sunrise dan sunset yang sangat indah, pokoknya apapun tentang Mendik Makmur. Momen-momen itu yang buat aku semakin terasa sedih. Tiba-tiba terlintas, kalau kembali ke kost pasti akan terasa sepi. Dan tidak ada lagi hal-hal seperti itu.

Selain itu, tinggal bersama 7 orang freak ini juga seru. Dan tidak pernah terbayangkan sebelumnya kalau akan sekelompok dengan Ryan, Gadang, Rozaq, Kak Del, Dia, Yaya, dan Aul. Sedih karena harus pisah dengan mereka. Mereka yang kuanggap seperti keluarga sendiri. Aku sempat merasa kasihan saat mereka bertujuh sakit secara bersamaan diposko. Dan pikirku saat itu, *“aku jangan sampai ikut sakit, kasihan mereka nda ada yang ingatin minum vitamin nanti wkwwk”*. Semoga kalian tetap sehat ya. Huhu.. Rasanya seperti tidak ingin pisah, tapi kami tetap harus melanjutkan tanggung jawab kami sebagai mahasiswa.

H-1 pulang kebetulan bertepatan dengan hari ulang tahun ku yaitu tanggal 27 Agustus 2023. Di malam itu, kami menghabiskan waktu bersama dengan pemuda desa dan ada waktu khusus untuk kami berdelapan di rumah pak kades. Diwaktu itu kami menyempatkan untuk mengobrol lebih banyak dan lebih jauh tentang yang telah kami lalui selama beberapa bulan kebelakang. Senang rasanya mendapat banyak ucapan dan doa baik dari teman-teman maupun warga Mendik Makmur.

28 Agustus 2023. Tibalah hari dimana kami harus kembali ke Samarinda. Sedih, sesedih sedihnya. Aku berterima kasih sama Ryan, Gadang, Rozaq, Kak Dela, Dia, Yaya, dan Aul yang sudah menjadi keluarga selama kita KKN. Kalian hebat dan terbaik. Terima kasih karena sudah melakukan yang terbaik, saling menguatkan, menghibur satu sama lain, sekaligus menjadi pengingat. Bertemu orang-orang seperti kalian membuat aku sangat bersyukur. Terima kasih karena sudah membantu aku mengenali diriku sendiri.

Terima kasih juga kepada Pak Kades, Bu Kades, Mas Agus, Pak Imam, Bu RT, Mas Adi, Mas Yayan, Bu Nia, Bu Nez, Bu Halimah, Mbak Dita, Mbak Ijah, Mba Ipah, Mbak Dwi, Mbak Yuni, Mbak Wiwin, Mbak Icha, Mbak Ela dan lainnya yang tidak bisa aku sebut satu persatu. Yang sudah menjaga, membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi selama kami tinggal di Mendik Makmur.

Terima kasih juga untuk anak-anak Mendik Makmur, terutama buat Linda dan Wawa (yang pertama main ke posko), Sila yang sering membantu kami, Jia, Nano, Yaya, Safa, serta seluruh pemuda-pemudi Mendik Makmur yang seru-seru dan asik.

Aku sangat bersyukur mendapatkan lokasi di Mendik Makmur. Bersyukur bisa mengenal banyak orang hebat dan baik-baik. Kekhawatiran ku di awal berubah menjadi rasa syukur yang sangat besar. Alhamdulillah. Semoga kita semua tetap sehat, selalu dalam perlindungan Allah dan sukses dunia dan akhirat. Dengan penuh harap, semoga kita diberi kesempatan untuk bisa bertemu dan berkumpul lagi dalam keadaan sehat wal'afiat. Aamin ya Rabb..

Terima kasih teman-teman freak. Setelah selama ini melewati banyak hal, KKN di Desa Mendik Makmur tahun 2023 menjadi *the best part of my life*. Terima kasih Mendik Makmur.



CHAPTER IV

DIBALIK PERJALANAN TERSELIP SEBUAH KENANGAN



“Ber cerita tentang hal-hal baru, cerita baru, bertemu orang baru dan dibalik perjalanan ada cerita yang menjadi kenangan yang terus terikat tak terlupakan untuk selamanya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Gadang Satria Permana (Mendik Makmur – Long Kali)

DIBALIK PERJALANAN TERSELIP SEBUAH KENANGAN

Hai, perkenalkan nama aku Gadang Satria Permana, aku lahir di kota tercinta tiada lain adalah kota Samarinda. So, pasti aku adalah mahasiswa UINSI Samarinda dan berasal dari prodi KPI, etsss.. bukan KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) tapi yang bener adalah (Komunikasi & Penyiaran Islam) Karena banyak banget orang salah mengerti dan salah paham. Yuk next, disini aku akan banyak bercerita tentang pengalaman aku dan kenangan-kenangan terhebat yang gapernah aku rasakan dan pastinya bertemu dengan 8 orang terkeren, terkece, terasik, dan rasanya seperti keluarga yang gabisa dipisahkan.

Dimulai dengan pengumuman serta pengisian dan pendaftaran untuk KKN UINSI 2023 pada bulan Juni, saat itu aku

sudah check dan bahkan menanyakan untuk KKN apa saja yang tersedia ke LP2M. Pada waktu itu KKN Moderasi beragama dimulai dan dibuka duluan dibandingkan KKN reguler, saat itu juga aku sudah ditawarkan oleh teman 1 kelas aku untuk ikut KKN moderasi beragama pada waktu itu tempat salah satu yang aku incar ada di Malang, tetapi takdir berkata lain. Waktu yang tidak memungkinkan dengan persiapan yang sangat singkat alhasil aku tidak jadi mengambil KKN Moderasi beragama. Berjalannya waktu, aku langsung mengisi KKN reguler dan menunggu waktu pada saat pengumuman. Jenjengg, menuju waktu pengumuman banyak drama dimulai dari penempatan, persiapan bahkan bocornya penempatan kelompok beserta lokasi kkn. Bergulirnya waktu, alhasil dapat juga penempatan lokasi kkn dan kelompoknya setelah melewati drama di kampus dan kagetnya aku ditempatkan jauh dari Samarinda yaitu di Desa Mendik Makmur yang letaknya ada di Kabupaten Paser dan waktu tempuh dari Samarinda ke Mendik Makmur itu 8 jam waktu perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor dan mobil. Awalnya si kaget “Hah, Mendik Makmur dimana ini ya” aku juga sempat sempat mencari tahu dimana dan apa saja yang ada di Desa Mendik Makmur ini. Hmmmm, ceritanya cemas tapi tidak putus semangat.

Yuk lanjut, soalnya tidak berhenti sampai disini rasa cemas dan semangat aku untuk kkn, setelah itu kami membuat grup yang berisikan 9 orang dan sudah dengan aku dan pastinya dari berbeda jurusan serta pemikiran yang beda. Sebelumnya perkenalkan, teman-teman aku yaitu antara lain Ryan, Rozak, Aku, Aulia, Dia, Yaya, Madila dan Ardela. Keesokan harinya teman sudah mulai ngelist apa saja yang harus dibawa dan siapa saja

yang membawa, kami akhirnya belanja kebutuhan untuk dapur juga ya walaupun aku ga ikut hihi, maaf ya gengs. Usai sudah belanjanya kami ada pembekalan yang wajib kamu ikuti serta untuk berkumpulnya kelompok KKN UINSI 2023 semuanya di auditorium kampus kami. Kelompok aku sudah berkumpul, untuk bagi tugas menghubungi pihak desa dan aku bertanggung jawab sebagai humas di kelompok kkn ini. Aku langsung menghubungi kontak desa Mendik Makmur yaitu Sekretaris Desa atau yang kita kenal Sekdes di Desa Mendik Makmur yaitu Pak/Mas Agus. Saat aku menelepon beliau banyak pertanyaan yang aku lontarkan terkait keadaan disana seperti contohnya apa ada jaringan internet, urusan dapur, persiapan kami apa saja untuk kesana dan masih banyak lagi.

Banyak hal-hal yang perlu kami persiapkan dengan rentang waktu yang sangat singkat sekali hanya 2 hari sebelum kami berangkat menuju Desa Mendik Makmur dan tinggal di desa ini selama 50 hari. Tapi, sebelum kami berangkat ada musibah yang ngebuat kami termasuk aku sedih yang di alami oleh teman kami yaitu Dia. Sebelum H-1 berangkat, kami mendapatkan kabar kalau teman kami kecelakaan tengah malam saat mau pulang ke rumah dari warung untuk membeli makanan pada saat itu. Tapi, kami tidak putus semangat selain memberikan *support* ke Dia kami pun tetap semangat kalau besok kami berangkat dan mempersiapkan mental serat fisik selama beberapa hari kedepan tanpa rumah, keluarga dan orang terdekat kita.

Yeayy, akhirnya penantian kami telah tiba tepat pada tanggal 13 Juli 2023 kami akan meninggalkan kota Samarinda untuk menuju Kabupaten Paser di Desa Mendik Makmur. Aku, Ryan dan Rozak membawa motor dan beberapa barang tas ransel

untuk kami bawa dan Madila, Yaya, Dela, sera Aul mereka membawa barang pribadi mereka dan menggunakan kendaraan mobil, bus, klotok dan akhirnya carter mobil, ribet juga ya kalau dipikir-pikir hehe. Lanjut, jadi kami sepakat bertemu dan berkumpul di depan auditorium kampus disana kami mengumpulkan barang-barang serta stock makanan yang kami bawa ke desa dengan menggunakan truk. Tepat jam 10 pagi kami berangkat bersama-sama, bertiga laki-laki membawa motor dan perempuan naik bus menuju Balikpapan. Panjang cerita, akhirnya kami sampai di PPU atau yang kita tau Penajam Paser Utara dan kami janji-janji untuk bertemu di masjid sekitaran pelabuhan kapal ferry sembari menunggu mobil carter tiba.

Lanjutannya, kami bersama-sama menempuh dari PPU dan berhenti sejenak di Indomaret Kec. Long Kali dan melanjutkan perjalanan hingga tepat pukul setenga 6 sore kami tiba dengan selamat di Desa Mendik Makmur. Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa ini, kami langsung di sambut dengan hangat oleh perangkat desa dan RT 05 saat itu ada Mas Agus, Mas Adi, Mba Ijah, Mba Ipah, dan Pak Iman. Ohiyah, tak lupa kami juga disambut oleh anak-anak kecil yang tinggal disekitaran rt 05 melihat antusiasmenya mereka menyambut kami dan hadir di desa mereka. Waktu magrib telah tiba, sebelumnya kami sudah di undang untuk menghadiri yasinan mingguan yang selalu dilakukan pada malam Jum'at dan kebetulan saat itu yasinannya tepat di rumah pak Imam langsung berhadap dengan posko kami. Yasinan dimulai kami mengikuti dari awal hingga akhir, kami juga diberi makanan oleh tuan rumah dan rasanya kami senang sekali dengan hangatnya perlakuan warga desa disini. Tepat saat kami diberikan waktu untuk memperkenalkan diri satu persatu

disitu aku pun mengamati dari bahasa yang mereka gunakan dan aku mengambil kesimpulan rata-rata orang disini adalah mayoritas bersuku Jawa. Kami banyak berbincang dengan warga desa dan mencari tahu desa Mendik Makmur ini seperti apa kondisinya dan lingkungannya.

Hari demi hari kami jalanin, beradaptasi dengan teman baru lingkungan baru, pemikiran, sikap, kebiasaan yang berbeda selama hampir 1 minggu kami harus berusaha serta menjalani ini dengan penuh semangat pastinya. Kelompok aku waktu minggu pertama masih jaim ya istilahnya masih menjaga image satu persatu, tetapi mereka baik semua dan mulai terlihat wujud aslinya di hari-hari selanjutnya yang suka makan banyak dan nyemi, *freak*, suka bercanda, suka ngomel, dan masih banyak lagi yang ngebuat diri ku *enjoy* berteman dengan mereka-mereka ini. Kami juga mulai untuk memperkenalkan diri ke warga, mengunjungi kantor desa, belanja sembari berkenalan, dan berkumpul dengan warga. Disini di desa Mendik Makmur warga desanya sangat *welcome* dengan kehadiran kami, sampai-sampai kami disuruh untuk mampir ke rumah mereka hanya sekedar untuk bercerita tetapi kami yang tidak bisa karena kami juga memiliki kegiatan yang tidak bisa kami tinggalkan dan harus kami lakukan saat itu. Kami juga sangat disambut hangat tidak hanya dari kalangan bapak-bapak atau ibu-ibu, tapi antusiasme itu terlihat oleh anak-anak desa disini dengan sebutan khas yaitu “kakak KKN/KKN” tidak bosan kami mendengarkan ini setiap kali kami lewat gang ataupun di sekolah mereka dan hal ini juga membuat aku khususnya merasakan kami di terima dengan hangat dan dianggap seperti orang khusus yang hadir di desa saat itu. Hal yang aku rasakan disini sangat berbeda apa yang aku

rasakan di daerah perkotaan yang dimana ini membuat aku harus banyak belajar dan merefleksi diriku ternyata begini kehidupan desa yang sedang aku jalani.

Di desa Mendik Makmur ini banyak sekali kegiatan yang lumayan membuat kami tercape dan terletih, tetapi kami tidak pernah bosan dan selalu kami ikuti setiap kegiatannya. Dari banyak kegiatan yang aku tahu itu ada beberapa, seperti muslimatan, yasinan, kerja bakti, posyandu, dan masih banyak lagi sampai-sampai aku saja lupa. Selama berkegiatan disini, banyak banget yang membuat aku kagum akan hal sebuah desa kecil bernama Mendik Makmur yaitu kebersamaan. Kebersamaan disini membuat aku kagum sangat, karena disini sifat saling membantu dan gotong royong sangat dikedepankan. Jiwa kekeluargaan disini melekat, kami ibaratkan adalah orang asing di desa ini tetapi mereka menerima kami seperti keluarga yang bene-bener kalau kami ada masalah, kekurangan bahan pokok makanan mereka siap dan paling pertama yang memberikan kami, seperti Mba Ijah, Mba Ipah, Mas Adi dan Bu Kades.

Ingin rasanya aku menceritakan setiap apa yang aku rasakan selama di desa Mendik Makmur, tapi sepertinya tidak akan muat untuk aku ceritakan disini. Tapi banyak *moment* yang tak pernah aku lupakan di desa ini pertama adalah saat aku di ajak oleh pak Imam ke sawah beliau, saat aku di ajak aku sangat *excited* untuk ikut karena saat itu juga tidak ada kegiatan dan pada waktu itu sore hari, soalnya aku anak *indie*. Lanjut ya, aku bersama pak Imam dan Ryan sama Rozak kami bersama sama menuju kesana pukul 4 sore, saat perjalanan aku menikmati pemandangan persawahan sepanjang jalan dan akhirnya kami sampai. Saat sampai, aku berdecak kagum dengan keindahan

sawah beliau ditambah suasana persawahan dan mulai terbenamnya matahari di desa Mendik Makmur.

Selama menjalanin KKN di Desa Mendik Makmur banyak juga pengalaman pertama aku dan berkesan untuk aku. Mulai melatih paskib untuk lomba pramuka untuk anak-anak SD 021 Mendik Makmur, melatih paskib untuk pengibaran bendera 17 Agustus bahkan aku berpartisipasi di dalam kemerdekaan 17 Agustus sebagai komandan upacara. Untuk pertama kalinya juga aku berpartisipasi untuk ikut gotong royong seperti menyemprot racun untuk tanaman liar sepanjang jalan masuk ke Mendik Makmur, membantu mencari dan memotong bambu untuk umbul-umbul 17 Agustus. Disini juga ngebuat aku makin rajin untuk cuci pakaian sendiri dengan menggunakan tangan, ternyata melelahkan juga ya tapi lelahnya itu ga sebanding dengan kenangan dan pengalaman yang didapatkan disana dan belum tentu itu didapatkan di perkotaan.

Aku sering berpikir ketika aku di taro KKN di desa Mendik Makmur, “Kenapa ya aku di taro jauh banget di desa yang ga aku kenal dan jauh dari rumah” tapi ternyata hal yang aku rasakan ketika bertemu dengan warga di desa Mendik Makmur, ternyata itu semua terpatahkan dengan mengenal orang-orang yang baik, suka berbagi, jiwa kekeluargaan yang tinggi dan ramah sekali. Aku merasa bahagia dan nyaman selama disana, aku merasakan banyak pengalaman dan merasakan suatu kebahagiaan yang ga aku dapatkan di kota. Aku juga bangga banget bisa bertemu dengan teman-teman KKN yang asyik banget, seru, sefrekuensi dan intinya mereka terbaik. Seperti Aul, Dia, Yaya, Madila, Dela, Rozak dan Ryan bersama mereka banyak cerita, bersama mereka

juga banyak *freaknya*. Tapi, mereka yang memberikan warna-warni selama KKN di desa Mendik Makmur tahun 2023.

Sebelum aku mengakhiri cerita ini, aku cuman ingin balik lagi dan merasakan kembali suasana KKN di Desa Mendik Makmur. Aku berharap juga bisa bertemu kembali dengan warga desa disana bersama-sama dengan teman kelompok KKN ku, terimakasih dan rasasyukur yang tidak bisa aku ungkapin bisa bertemu dan kenal dengan 7 orang terhebat yaitu Ryan, Rozak, Dia, Madila, Aul, Yaya dan Dela. Tak luput, aku ucapin terimakasih sebesar-besarnya kepada Pak Kades & Ibu Kades, Mas Agus, Mas Adi, Mas Yayan, Pak Imam, Mba Ijah, Mba Ipah, Alex, Aldi dan pemuda-pemuda dan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Mendik Makmur sekali lagi terimakasih atas cerita dan pengalaman sangat berharga. Kenangan kami banyak bersama kalian, cerita kami banyak bersama kalian dan semoga kita akan bertemu kembali di Desa Mendik Makmur dan semoga kita akan sama-sama berkesempatan untuk mengenang cerita yang pernah kita uir bersama. Pertemuan singkat dengan kenangan terhebat untuk Mendik Makmur.



CHAPTER V



SERPIHAN PERJALANAN TERHEBAT

“Berisikan serpihan cerita perjalanan KKN yang sangat hebat, bersama orang-orang hebat, di tempat yang sangat luar biasa, dan didukung serta didoakan oleh orang-orang sholeh dan sholehah”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Herofuat Abdul Rozaq (Mendik Makmur – Long Kali)

SERPIHAN PERJALANAN TERHEBAT

Tak terasa waktu berlalu, begitu pun saat ini, ternyata diri ini sudah harus melaksanakan kegiatan yang namanya KKN, yaitu tak lain adalah Kuliah Kerja Nyata. Diri ini harus beradaptasi kembali dengan orang-orang baru, orang-orang yang bahkan belum diketahui orangnya, wajahnya, sifatnya, kebiasaannya, makanan kesukaannya, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan orang baru. Siap tidak siap, mau tidak mau, suka tidak suka, rela tidak rela, diri ini harus melangkah ke arah tersebut.

Sebelum bercerita lebih jauh, perkenalan merupakan hal yang wajib. Halo, nama saya Herofuat Abdul Rozaq, biasa dipanggil Rozaq, Fuat, Abdul, bahkan dipanggil Hero. Merupakan salah satu mahasiswa yang akan melaksanakan KKN pada tahun 2023. Saya berasal dari sebuah desa yang bernama Badak Mekar, tepatnya berada di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pada malam itu, semua mahasiswa menanti letak desa atau kelurahan yang akan menjadi tempat mengabdikan selama 40 hari, menanti dengan cemas apakah ditempatkan di daerah yang jauh dari rumah, keluarga, dan pastinya jauh dari kampus UINSI tercinta. Menunggu sangatlah membosankan, tanggal pengumuman yang selalu diundur menambah kecemasan bagi para mahasiswa. Setelah menunggu, akhirnya pada tanggal 8 Juli 2023 sekitar pukul 23.00 Wita, akhirnya mendapat pesan terusan bahwa diri ini akan mengabdikan di Kabupaten Paser, Kecamatan Long Kali, tepatnya di desa yang bernama Mendik Makmur.

Awal mula yang diri ini lakukan adalah menyapa teman sekelompok KKN melalui pesan singkat, "Assalamu'alaikum, permisi mas, mba, untuk grup KKN yang di desa Mendik Makmur sudah ada?". Namun sayangnya pertanyaan itu tak terjawab pada malam itu, hingga diri ini tertidur dengan masih menggenggam ponsel. Saat tidur itupun bermimpi tidak menyenangkan, mimpi tidak dilayani dengan baik pada saat berada di desa saat KKN, terbangun karena kaget. Terlalu banyak memikirkan hal yang di luar kemampuan manusia, sehingga terbawa mimpi di dalam tidur.

Saat bangun di waktu subuh ternyata sudah tergabung di dalam grup KKN bersama 7 orang lainnya. Untuk KKN pada kesempatan kali ini terdiri dari 8 orang, 3 mahasiswa dan 5

mahasiswa. Terbesar beratnya KKN karena lebih banyak perempuan di dalamnya, namun selalu berusaha menepis semua itu dengan persepsi, semua bisa karna biasa. Sampai akhirnya bertemu untuk berdiskusi mengenai keberangkatan, perlengkapan pribadi dan kelompok, dan seluruh rencana dari awal sampai akhir KKN di desa Mendik Makmur. Mulai dari saat itu sudah mulai menilai pribadi dan sifat masing-masing, walaupun hanya covernya saja.

Bersyukur memiliki teman kelompok KKN yang luar biasa, semua perlengkapan dipersiapkan dan diusahakan ada. Dari barang terkecil hingga barang yang luar biasa besarnya sanggup dibawa untuk memenuhi kebutuhan selama di Desa Mendik Makmur.

Tiba di hari Kamis, 13 Juli 2023, kelompok KKN Desa Mendik Makmur telah siap untuk menuju desa tersebut. Tiga orang laki-laki termasuk diri ini memilih untuk menggunakan kendaraan sepeda motor, lalu untuk perempuan lebih memilih kendaraan angkutan umum berupa bus. Perjalanan dimulai sekitar pukul 10.00 Wita dengan ditemani langit yang berawan, tidak nampak cahaya matahari sejak pagi. Pertama kali diri ini melakukan perjalanan yang jauh dan belum mengetahui tempat serta kondisi jalan yang dituju. Tak terhitung tiga orang laki-laki ini berhenti untuk sedikit meluruskan kaki, merenggangkan pinggang, mengisi kembali cairan tubuh, mengisi perut yang mulai keroncongan, dan tidak lupa untuk melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam, yaitu sholat.

sekitar pukul 18.00 wita kami tiba di desa Mendik Makmur, tepatnya di depan posyandu dan disambut oleh bapak sekdes serta beberapa staf pemerintah desa Mendik Makmur. Ternyata tempat untuk kami tinggal sudah disiapkan beliau, ruangan,

kamar mandi, air, dan listrik untuk kami tinggal sudah siap pakai. Untuk perempuan ditempatkan di posyandu dan laki-laki di tempatkan di sebelahnya, yaitu ruangan TPA. Pak rt 05 pun menghampiri kami dan menyapa kami serta mengundang kami untuk ikut dalam kegiatan yasinan rutin antar RT setelah sholat maghrib dan kebetulan pada malam itu diadakan di rumah ketua RT 05.

Setelah kami sholat magrib di posko untuk pertama kalinya, kami langsung menuju rumah pak RT untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan. Awal mula perkenalan dengan beberapa beberapa tokoh masyarakat dan juga warga RT 05. Ternyata kami baru mengetahui bahwa daerah tersebut adalah daerah transmigrasi, jadi daerah ini mayoritas dihuni oleh mayoritas warga dari suku Jawa.

Hari-hari berikutnya kami bersilaturahmi sekaligus perkenalan ke beberapa instansi, seperti kantor desa, sekolah dasar, SMP, TPA dan tidak tertinggal adalah ke rumah ketua RT. Banyak kegiatan yang kami lalui bersama, mulai yasinan, khataman Al-Qur'an, dasawisma (walaupun hanya diikuti perempuannya saja), gotong royong, dan masih banyak kegiatan lainnya. Terlebih saat bulan Agustus tiba, banyak sekali kegiatan yang kami ikuti, diberi tanggung jawab untuk melatih pasukan pengibar bendera tingkat desa, ikut serta menjadi panitia lomba bulan Agustus, bahkan ikut menjadi peserta di dalam kegiatan lomba tersebut. Ikut lomba voli memakai bola plastik dan netnya menggunakan terpal, mengikuti lomba bulu tangkis, dan sepak bola dengan wajah ditutup menggunakan corong.

Tak lupa mengabdikan pada bidang yang saya tempuh, yaitu pendidikan. Kami pun ikut serta membantu mengajar di sekolah dasar, SMP, dan atas keputusan bersama kami membuka bimbel

calistung (baca tulis hitung). Calistung sendiri dilaksanakan tiga kali seminggu, yaitu senin malam, rabu malam, dan jumat malam. Tujuan utamanya adalah ingin membantu anak-anak yang belum menguasai dalam hal menulis, membaca, ataupun berhitung. Ternyata yang datang di luar ekspektasi kami, tempat yang kami siapkan bahkan hampir tidak mencukupi, karna kami melakukan pengajarannya hanya di teras posyandu. Alhamdulillah semua berjalan lancar, kami sangat terharu melihat antusias orang tua dan anak-anak yang ikut bimbel calistung ini, rela mengantar, menunggu anak-anaknya hingga pulang, dan ada pula anak-anak yang jalan kaki hingga naik sepeda untuk belajar.

Banyak momen yang masih sampai ini teringat dan sulit dilupakan terkait apa dilalui di desa Mendik Makmur, mulai dari saya terkena fitnah melakukan tindakan asusila, padahal disaat ini kami sedang ikut lomba bulu tangkis. Sudah jauh tertimpa tangga pula, sudah kalah lomba, terkena fitnah pula, seperti itu lah Bahasa yang bisa menggambarkan kejadian malam itu. Merasa heran tiba-tiba HP menerima pesan dari beberapa teman, bahkan sampai menelpon untuk mengabarkan kejadian itu, memberitahu bahwa foto saya sudah tersebar kemana-mana. Merasa heran karena tidak melakukan apa-apa malah difitnah seperti itu, untung saja mental masih aman. Sangat bersyukur dikelilingi teman-teman KKN yang sangat baik dan dikelilingi orang-orang yang baik yang ikut membantu mengklarifikasi terkait fitnah tersebut bahwa itu hanyalah hoax belaka.

Momen lainnya adalah ikut berpartisipasi dalam karnaval dan menjadi peserta, yaitu dipercaya menggunakan kostum burung Rajawali, menjadi pemimpin pasukan pengibar bendera dalam upacara peringatan 17 Agustus, bakar-bakar bersama pemuda desa Mendik Makmur sambil bernyanyi bersama, ikut

menonton jaranan, jalan-jalan ke Kabupaten Grogot walaupun ada kejadian foto yang di kamera terhapus, dan banyak momen lainnya yang pasti menyenangkan sekali.

Saya sangat bersyukur telah diberikan tempat yang nyaman, dipertemukan dengan orang yang luar biasa hebat dan sangat baik, diperlakukan seperti anak di desa orang. Perasaan sedih saat harus meninggalkan tempat yang luar biasa tersebut, harus meninggalkan mereka, sedih tak terjelaskan. Namun saya yakin, bahwa setiap pertemuan ada hikmah dan hal baik yang harus diambil dan harus menjadikan hal buruk itu sebuah pelajaran dalam hidup. Setiap pertemuan pasti ada perpisahan, sebaik-baiknya sebuah perpisahan, pasti tetap menyakitkan.

Terima kasih teman KKN (Ryan, Gadang, Aul, Dila, Dia, Yaya, Dela), Terima kasih Mendik Makmur, Terima Kasih Dosen Pembimbing Kami, Terima kasih orang-orang baik yang selalu mendukung dan memberikan doa buat saya. Saya percaya tanpa dukungan kalian semua dan tanpa doa kalian saya tidak akan bisa melangkah jauh sampai saat ini, kalian semua luar biasa, ini merupakan perjalanan dan pengalaman terhebat saya. Sukses selalu teman KKN dan Mendik Makmur.



CHAPTER VI KENANGAN YANG TAK TERLUPAKAN SEPANJANG MASA

“Hidup harus terus berjalan, semua pasti akan berpisah pada akhirnya dan akan melebur menjadi kenangan yang tak terlupakan”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Muhammad Ryandyka Pratama (Mendik Makmur - Longkali)

KENANGAN YANG TAK TERLUPAKAN SEPANJANG MASA

Pada awalnya saya memang ingin bertujuan untuk merasakan lokasi KKN yang sangat jauh dari rumah, karena akan bosan rasanya kalau saya KKN kalau hanya dekat dari rumah. Namun saya tidak menyangka bahwa saya di tempatkan di Kabupaten Paser, Kecamatan Long Kali, Desa Mendik Makmur. Saya awalnya hanya berpikir bahwa saya akan di tempatkan di

daerah kutai atau PPU dan tapi ternyata saya di tempatkan ke kempat yang lebih jauh dari saya bayangkan

Setelah ditentukan penempatan lokasi saya menemui teman teman sekelompok saya. Ada Gadang,Rozaq,Yati,Dia,Aulia,Dela,dan Madila. Mereka semua belum saya kenal sama sekali, apalagi diantara mereka semua hanya saya yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan di kelompok kami juga tidak terdapat mahasiswa Fakultas Syariah. Jujur bingung pada saat itu bagaimana saya bisa adaptasi dengan mereka semua dan saya sedikit ragu, hingga saya melupakan keraguan saya dan mulai mencoba berusaha untuk akrab sama mereka hingga hari dimana kita berangkat bersama.

Pada saat rapat perdana yakni via online, saya tidak menyangka bahwa saya akan ditunjuk sebagai ketua kelompok. Yang awalnya saya sedikit ragu untuk bisa adaptasi dengan mereka kini berganti menjadi saya ragu untuk bisa menyatukan pikiran mereka, Karena KKN akan mempertemukan kita selama sebulan lebih secara bersama sama, dan sangat rawan konflik apabila tidak sependapat antara satu dengan yang lainnya

Setelah rangkaian persiapan telah selesai mulai dari rapat offline, mempersiapkan barang apa saja yang mau dibawa, menghubungi pihak desa untuk mengkonfirmasi , dan tiba juga hari dimana kita berangkat. Laki-laki menggunakan sepeda motor berjumlah tiga orang dan sedangkan yang perempuan menaiki bis hingga pelabuhan lalu menaiki mobil travel hingga ke desa Setelah perjalanan panjang akhirnya sampai dengan jarak tempuh sekitar 7 jam (dihitung dengan beberapa kali berhentinya) kami sampai di lokasi tujuan, pada saat memasuki desa kami awalnya

ragu, karena jalan yang kami liat di google map itu terputus, namun keraguan kita terjawab karena yang perempuan telah sampai duluan di desa dan kami yang laki melanjutkan perjalanan. Jalannya pada saat itu sangat licin dan bebatuan karena lagi tahap semenisasi tapi baru berjalan sekitar 10%

Kami sampai pada pukul 18.00 mau menjelang magrib pada saat itu, kami di sambut oleh Pak sekdes, Pak RT dan beberapa staf desa disana, pada saat itu mereka sedang memasang listrik untuk tempat posko kami tinggal kami disambut hangat sama mereka dan mempersilahkan istirahat karena perjalanan panjang, pak sekdes juga menjelaskan untuk tempat tinggal kami selama sebulan lebih kedepan yakni di posyandu dan satu kelas TPA, kami sangat bersyukur karena banyak di luar sana yang tidak dapat fasilitas untuk menginap dari desanya, kebanyakan sewa dengan biaya yang tidak murah, kemudian pak RT mengundang kami untuk ikut yasinan di rumah beliau setelah magrib, dan kami menghadiri acara yasinan tersebut

Saya terkejut ternyata cara yasinan mereka sama dengan di tempat saya tinggal. Ternyata di desa Mendik Makmur merupakan daerah trans juga yang rata rata berasal dari Jember, Jawa Timur. Saya langsung berpikir bahwa saya bisa beradaptasi dengan desa ini karena saya juga sedikit menguasai bahasa jawa walaupun tidak fasih. Setelah yasinan saya disuruh untuk memperkenalkan diri dan memperkenalkan teman teman saya, setelah selesai rangkaian acara yasinan kami akhirnya istirahat dengan nyenyak.

Minggu pertama saya menyarankan untuk teman teman yang lain untuk fokus ke arah perkenalan baik ke warga, lembaga

desa, lembaga pendidikan dan lain-lain. Hari pertama kita menemui bapak kepala desa untuk silaturahmi dan perkenalan dan alhamdulillah mereka welcome kepada kami semua dan itu menjadi awal langkah yang baik bagi kami. Kami jujur tanpa persiapan matang untuk kesana. Kami tidak menawarkan proker kepada desa dan ternyata bapak kepala desa paham akan hal itu. Sehingga beliau menyarankan untuk ikut serta di semua kegiatan desa sambil memperkenalkan diri. Awalnya kami mengira bahwa kegiatannya tidak terlalu panjang dan banyak. Ternyata dugaan kami salah. Ternyata desa Mendik Makmur merupakan desa yang sangat aktif dalam berbagai hal dan bidang, dan desa Mendik Makmur ternyata sudah termasuk dalam golongan Desa Mandiri dan dijuluki sebagai desa Smart Village dan title itu hanya desa Mendik Makmur yang punya dari sekian desa di Kabupaten Paser. Sehingga kegiatannya sangat aktif mulai dari pengajian dasawisma, muslimatan, yasinan, posyandu balita, remaja dan lansia, gotong royong semua itu tidak akan terjadi jika bukan karena pemimpin mereka yaitu bapak Kriss Setio Adi Amd. Kepala desa Mendik Makmur, beliau dalam di balik kesuksesan dari majunya desa Mendik Makmur

Di minggu ke dua kami telah menemukan ide tentang apa saja proker yang bagus untuk desa Mendik Makmur. Kami akan mengadakan bimbel dan juga membuat plang jalan. Ide kami ini kami sampaikan ke kantor desa, bapak kepala desa dan juga kami sampaikan ke pihak SDN 021 Long Kali dan Alhamdulillah mereka setuju dengan sedikit tambahan dan permintaan dari beliau. Untuk bimbel sendiri kami targetkan untuk kelas 2-6 terkhusus yang belum bisa membaca, dan kami memberi tema pada bimbel kami yakni tentang calistung (Baca, Tulis, Hitung) dan

alhamdulillah banyak peminatnya. Kami adakan setelah magrib pada hari senin,rabu,dan jumat letaknya kami adakan di posyandu pas samping posko kami. Untuk proker selanjutnya yakni plang jalan. Kami berusaha menkosepkan bagaimana agar plang jalan ini tidak terlihat pasaran dan menunjukkan dan melambangkan bahwa plang ini dari uinsi samarinda dan kami sampaikan ide dan konsep kami ke bapak sekretaris desa, bapak kepala desa dan mereka Senang menanggapi hal itu

Pada Minggu ke tiga banyak kegiatan yang sangat menguras tenaga, di mulai dari mulai aktifnya pembelajaran bimbel, mulai ikut membantu mengajar di smp, dan banyak hal lagi. Pada minggu ke tiga inilah rapat desa diadakan untuk memulai rangkaian event 17an, bnayak lomba yang diajukan walaupun tidak sebanyak kegiatan pada tahun lalu, namun antusias warga dalam memberikan masukan kegiatan apa yang harus di lombakan itu sangat tinggi. Dan tentu juga berbagai saran di lontarkan ke pihak panitia agar kejadian tahun kemaren tidak terjadi lagi di tahun ini. Kkn desa mendik makmur sendiri banyak diamanatkan dalam event 17an ini seperti di beri amanat untuk melatih paskibraka untuk upacara desa. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan upacara desa. Menjadi koordniator di berbagai mata lomba seperti lomba keagamaan dll. Tentu kami sangat siap akan hal itu dan kitapun mulai menyusun dan merapatkan tentang kegiatan apa saja yang harus di dahulukan terkait kedepannya sebelum itu semua kami sudah diamanatkan untuk membantu sd melatih pramuka karena sebentar lagi ada perlombaan pramuka yang diadakan di desa mendik 4 dan di ikuti oleh 4 desa. Jadi kami butuh tenaga ektsra untuk bisa membagi waktu supaya kami tetap fit dan semangat

Minggu ke empat minggu dimana lomba sudah mulai berlangsung dan lomba pertama yang berlangsung adalah lomba voli yang dimulai pada 4 agustus. Sistem permainannya bagi yang putri menggunakan bola plastik yang di dalamnya di kasih balon sedangkan yang putra bolanya sama namun net nya ditutup dengan terpal jadi kita tidak bisa liat ke arah depan dan yang putra di adakan malam hari jadi sangat tidak bisa di bayangkan terkait hal itu gimana rasanya bermain voli tidak bisa melihat musuh dan datangnya arah bola. Pada minggu ini juga desa mendik makmur mengikuti lomba aku hatinya pkk tingkat provinsi dan di ikuti 3 rt yakni rt 4,rt 3 dan rt 2, ketiga rt ini tentu sudah sangat siap akan kedatangan tim penilai yang berasal dari samarinda ini. Rt 4 dengan keunggulan waduk di pinggir jalan dengan di hiasi di pinggir waduknya, kemudian rt 3 dengan taman taman cantik yang dimiliki oleh rumah rumah warga, dan rt 2 dengan jalan jalannya yang di cat berbentuk gambar gambar yang unik. itu semua bukti bahwa mereka sangat totalitas demi menjadi juara tingkat provinsi. Dan kemudian hari dimana lomba voli dimulai pun sudah datang, kkn yang putri menjadi peserta pertama yang maju melawan peserta ibu ibu.

Pertandingan sangat begitu seru dari pihak ibu ibu melakukan service namun dari kkn putri tidak bisa sama sekali membalas. Di tambah lagi menggunakan bola plastik yang bisa melayang di udara apabila terkena angin. Tentu hal itu membuat kkn putri sangat kewalahan dan di tambah lagi mereka belum memiliki pengalaman bermain voli sebelumnya jadi sangat sulit untuk menang. Alhasil kkn putri kalah dengan skor telak. Namun hal itu tidak membuat bersedih karena lomba ini hanya sekedar hiburan dan untuk meriahkan event dalam memperingati hut ri ke

78 di desa mendik makmur kemudian pada malam harinya kkn putra yang bermain kami hanya bertiga dan kami bingung untuk mencari satu orang lagi dan mas adi salah satu staff desa mau membantu mengisi slot yang kosong dan kami jadi pas ber empat. Dan permainan sangat sengit karena kami kalah melalui 3 set pada malam itu. Sangat susah menebak bola yang akan datang karena net tertutup oleh terpal dan kami baru bisa bereaksi setelah bola melewati net. Kami kalah dengan rt 8 dan kekalahan itu tentu ganjal bagi kami yang putra karena kami bisa menang seharusnya, tapi yang namanya permainan ada kalah ada menangnya. Jadi tidak menjadi masalah besar dan kami fokus ke kegiatan selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya yakni verified aku hatinya pkk. Dan yang menilai berasal dari samarinda yaitu dari tim pokja 3 sehari sebelum kedatangan dari tim penilai itu sangat sibuk sekali dalam mempersiapkan. Mulai dari masyarakat yang menyiapkan seperti makanan untuk tim penilai, kemudian memperbaiki dan menghias kebun toga, mempercantik sekitar lingkungan rt yang akan dinilai. Dan dari pemerintahan desa sendiri sibuk menyiapkan ruang pertemuan, masak untuk hidangan para tamu, dan mempersiapkan hasil produk yang telah dibuat dari pkk dan dasawisma untuk diperjual belikan. Dan bahan utama produknya dari ubi-ubian. setelah menjelang magrib barulah selesai persiapan dan istirahat untuk mempersiapkan hari besok. Keesokan harinya kami membagi kelompok karena acara pkk ini khusus untuk ranah perempuan jadi kami bagi kelompok menjadi dua, yang pertama melatih anak paskibra 3 orang yakni yang laki-lakinya, dan sedangkan sisanya ikut kegiatan pkk. Saya pribadi ketika ikut melatih paskibra tiba tiba dihubungi sama kkn yang ikut acara pkk

di kantor desa bahwa acara pkk minta tolong satu orang cowok anak kkn untuk ikut membantu acara kemudian saya balik dan ikut membantu acara bersama yang lainnya. Sesuai dengan arahan dari tim penilai bahwasannya mereka sudah melihat bagaimana dan sudah menilai melalui video yang sudah dikirim. Namun dari tim penilai tidak percaya dan ingin menilai sendiri dengan mata kepala beliau. Lalu singkat cerita setelah acara sambutan dan formal telah selesai kami pergi untuk survey lapangan melihat keadaan di rt 4, rt 3, rt 2. Karena jarak dari kantor desa ke rt 4 tidak jauh maka kami berjalan kaki menuju rt 4 pada keadaan cuaca sangat panas pada saat itu.

Setelah mengunjungi beberapa rumah dengan berjalan tim penilai memutuskan untuk berkeliling survey menggunakan kendaraan karena medan yang sangat tidak memungkinkan untuk berjalan dan ditambah cuaca yang sangat terik. Setelah berkunjung ke rumah rumah dari rt 4,rt 3,rt 2. Kita kembali ke kantor desa untuk menyantap hidangan yang sudah di sediakan, dan dari ekspresi tampaknya tim penilai sangat suka terhadap pkk dan masyarakat desa mendik makmur setelah itu kami mengadakan sesi foto bersama dan dari tim penilai mengatakan bahwa pengumuman akan di adakan di sempaja, samarinda dan kami pun berdoa yang terbaik untuk hasil yang akan di dapat mengingat bagaimana kompak dan solidnya warga desa yang sangat antusias terhadap lomba aku hatinya pkk tingkat provinsi.

Kemudian kegiatan berlanjut seperti biasa membantu melatih anak pramuka dan juga mempersiapkan upacara sambil melatih paskibra dan juga pada saat itu ada lomba badminton yang diadakan selama 4 hari yang dimulai habis isya hingga selesai. Mayoritas warga desa sangat senang dengan 2 olahraga

yakni voli dan bulutangkis, namun karena voli lapangannya sedang tidak bisa dipakai jadi banyak yang beralih suka ke badminton karena desa mendik makmur mempunyai gedung serbaguna yang bisa di akses bebas oleh warga desa baik di buat acara maupun olahraga, untuk badminton sendiri tidak hanya lelaki saja yang suka tapi ibu ibu pun juga suka jadi ketika ada event bulutangkis pada momen hari kemerdekaan itu sangat ramai KKN UINSI sendiri turut ikut serta dalam lomba badminton ganda putra terdiri dari Gadang dan Rozaq dan ganda putri ada Aulia dan Dia. Ganda putra harus gugur di game pertama, sedangkan ganda putri juara 2 dan itu merupakan prestasi yang bersejarah, yang buat menjadi bersejarah adalah kita bisa juara 2 sebagai pendatang yang baru sebulan menginap di desa yang baru kita dengar dan mampu mengalahkan warga lokal yang notabene kesukaan mereka adalah badminton dan mereka juga sering main, dan ganda putri dari KKN UINSI ini yang menjadikannya bersejarah adalah mereka mengalahkan juara juara di tahun lalu, mereka berhasil mengalahkan juara 1 dan 2 tahun lalu untuk bisa mencapai final, namun sayang mereka harus takluk dengan pasangan ganda putri rt 5 yakni Mbak Ijah dan Safa, mereka merupakan juara 3 pada tahun lalu dan udah berkembang pesat dan mampu meraih juara 1, dan kami sebagai teman seperjuangan tetep bangga apapun hasil yang diraih baik dari ganda putra maupun ganda putri

Fokus kami kembali ke upacara bendera dan lomba pramuka karena dua kegiatan ini sebentar lagi akan di mulai dalam waktu dekat, tapi untuk saya pribadi fokus saya juga terbagi di event 17an karena saya berposisi sebagai sekretaris, banyak pelajaran yang dapat saya ambil sebagai sekretaris karena

sejujurnya saya kurang paham masalah soal surat menyurat, namun saya disana di ajari tentang bagaimana menyusun kata dalam surat, bagaimana menentukan nomor surat dan masih banyak lagi saya sangat berterima kasih kepada staff desa yang sudah membantu saya, kita sempat juga di ajak untuk ikut belanja doorprize ke babulu, dan itu menjadi momen yang tidak terlupakan kita bercanda gurau di mobil, hingga hp saya ketinggalan dan saya baru sadar ketika baru sampai di babulu, dan beruntungnya tempat hp saya yang ketinggalan merupakan tempat keluarga dari Mbak Ijah jadi sempat tenang pikiran walaupun jadi bingung karena tidak ada hp yang biasanya di mainkan. Kami balik sore hari dan begitu balik langsung datang ke acara lombanya ibu ibu pkk untuk turut serta membantu dan ikut mendukung teman KKN yang putri karena mereka juga mengikuti lomba tersebut. Dan KKN Putri mendapatkan juara lagi yakni lomba joget balon juara 3 dan lomba estafet tepung juara 1 mereka berhasil menjuari 2 lomba dari 3 lomba yang di adakan dan tentu menjadi catatan bagus untuk KKN UINSI SAMARINDA.

Keesokan harinya kami membantu membungkus doorprize di rumah Mbak Ijah namun hanya bertuju saja karena salah satu teman kita ada yang sakit, dan mulai hari itu kami gantian sakit hingga sempat berdelapan sakit semua, faktor kelelahan karena padatnya kegiatan yang menjadi pemicu badan kita kurang fit namun itu semua tidak menjadi masalah karena banyak yang mensupport kami dan membantu kami. Kami diberi obat untuk diminum dan disuruh sedikit istirahat oleh pusban. Pada saat sibuk sibuknya kami juga sempat mengadakan bakar bakar yang dihadiri oleh anak anak muda mendik makmur, tentu membuat kami sedikit lupa tentang lelah kami dan menambah

semangat kami dalam menjalani kegiatan kegiatan yang akan datang, kegiatan selanjutnya adalah lomba pramuka. Lomba pramuka ini di adakan pada tanggal 13 dan 14 Agustus 2023 sambil memperingati HUT Pramuka. Kami tidak bisa mengikuti full acara karena acara ini dilaksanakan di desa mendik 4 dan itu perjalanannya sangat jauh dan jalannya yang kurang bagus memutuskan kami untuk hanya sekedar mampir saja, kami percaya bahwa mereka anak-anak yang sudah pernah kami latih bisa memaksimalkannya saat lomba dan mampu meraih juara

Agenda selanjutnya adalah upacara bendera dan semua persiapan udah dilaksanakan dan tinggal melakukan gladi kotor dan gladi bersih, dan alhamdulillah gladi berjalan sangat lancar dan siap untuk upacara keesokan harinya. Kami berangkat pagi karena harus membantu mempersiapkan paskibra juga, bantu memasang aksesoris dan juga dandan bagi yang putri dan itu di lakukan di posko kami, dan kami pun sampai dengan rapi dan siap untuk upacara banyak warga yang hadir dan anak anak sekolah yang ikut serta hadir dalam upacara yang diadakan setiap setahun sekali ini, ada juga dari lembaga desa, para tokoh agama, guru, bapak rt dan masih banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan satu satu. Dan setelah upacara nanti bakal di bagikan hadiah doorprize dengan hadiah utama kipas angin, banyak warga yang antusias menunggu kupon mereka di panggil sambil berteduh karena cuacanya sangat panas sekali pada saat itu. Sebelumnya telah diadakan sesi foto bersama bapak dan ibu kepala desa dan dihidangkan makanan hasil bumi berupa ubi, jagung, kacang dsb. Dan saya sendiri mendapatkan tikar karena nomor kupon saya di panggil, setelah semua hadiah telah

habis maka habis juga lah rangkaian acara pada hari itu kami sangat senang karena acara berjalan dengan sukses

Agenda selanjutnya yaitu resepsi yang akan diadakan pada tanggal 26 agustus 2023, kami diarahakan untuk membantu membuat panggung acara resepsi dimulai dengan mencari bahan bahan seperti bambu, papan, kayu, dan terpal cukup sederhana namun dengan kekreatifan warga dalam merancang dan membangun menjadikan panggung yang besar dan indah, sebelum resepsi tanggal 25 di adakan jaranan di panggung resepsi dan jaranan ini berasal dari grogot jadi panggung resepsi dipakai dulu untuk jaranan yang akan diadakan pada habis isya, penonton sangat ramai hingga parkirannya yang sangat panjang membuat macet, penonton tidak hanya dari desa mendik makmur aja, tapi dari desa mendik 1 hingga 5 hadir semua untuk menyaksikan acara kesenian yang berasal dari pulau jawa ini, dan jaranan ini diadakan sangat berbeda tidak seperti di tempat saya di palaran, namun pada intinya tetep sama yaitu acara kesenian. Acara kesenian ini selesai pada pukul 02.00 dan kami baru selesai sekitar jam 03.00. jauh sebelum jaranan ini di mulai kurang lebih sekitaran 4 hari sebelumnya kami sambil berkegiatan sambil juga mengerjakan plang jalan. Karena sedikit waktu kalau di kerjakan siang hari karena banyak kegiatan jadi kami kerjakan pada malam hari dan selama 4 hari itu kami begadang mengerjakan plang, ngecat dan desain tulisan, pada tanggal 25 pas selesai acara jaranan kami lanjut kerjakan dari jam 3 hingga jam 6 pagi, dan saya pribadi bangun jam 9 pagi pada saat itu karena dapat telpon dari Mas Adi untuk ke kantor desa, jadi saya hanya tidur 3 jam, tapi itu tidak masalah karena saya merasa cukup dan saya melakukan aktivitas secara normal seperti biasanya pagi sebelum resepsi

sangat sibuk mulai dari bungkus hadiah, angkat sofa, desain panggung, buat laporan panitia, dll. Dan banyak juga masalah yang harus di tanggung terutama buat Mas Adi, seperti foto foto di kamera hilang padahal mau digunakan sebagai bahan video untuk pembuatan recap yang akan ditampilkan pada malam puncak acara resepsi. Dan untungnya anak anak KKN masih menyimpan beberapa video dan foto kegiatan dan itu sedikit meringankan masalah dan Mas Adi mulai melanjutkan lagi editing video nya. Pada sore hari sempat dilaksanakan acara panjat pinang yang di ikuti oleh beberapa peserta lomba dan mereka berhasil mendapatkan hadiah yang ada di puncak berupa perabotan dan uang tunai di tiang bendera paling atas, sambil diadakan lomba panjat pinang sambil di bagikan hadiah pemenang lomba untuk kategori anak anak, dan setelah dua kegiatan ini sekesai kami Anak KKN bagi tugas ada yang bersih bersih posko karena kami mau pulang dan ada juga yang membantu desain panggung, dan desain panggung sendiri selesai pada saat magrib dan acara pun dimulai pada pukul 8 walaupun acaranya terlambat sampai pukul 9 itu tidak menjadikan masalah. Banyak warga yang antusias dan datang untuk menonton puncak acara resepsi pada malam itu

Acara Resepsi merupakan acara puncak dari sekian banyak acara dan lomba yang diadakan pada bulan agustus dalam memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang di adakan di Desa Mendik Makmur, inti dari acara resepsi yakni untuk mengumumkan para juara juara lomba dan membagikan hadiah secara formal, acara ini dihadiri oleh kepala desa makmur jaya dan seluruh tamu undangan yang hadir dan warga Desa Mendik Makmur dan pada akhir acara ada pemilihan electone

untuk menghibur masyarakat, berakhirnya acara resepsi menjadi tanda bahwa tugas kami mengabdikan telah usai di desa tersebut.

Sebuah kenangan hebat bisa mengabdikan di sebuah desa kecil di kabupaten Paser yang sangat terbuka kepada kami, dan sangat welcome atas kehadiran kami selama 45 hari, pada tanggal 28 kami berpamitan kepada Desa, dimulai dari SD berpisah dengan anak-anak tentu sangat berat, banyak kenangan yang terukir dan tercipta disana, banyak canda tawa yang sekarang berubah jadi air mata karena harus berpisah, saya pribadi mengucapkan terima kasih banyak kepada Guru Guru SD yang sudah memberi kesempatan kami dan memberikan waktunya kepada kami, sangat sedih ketika kami berpamitan, namun Hidup Harus terus Berjalan, semua pasti akan berpisah pada akhirnya dan akan melebur menjadi kenangan yang tak terlupakan, dan kami memberikan kenangan fisik berupa foto bersama dan jam dinding dan semoga hal itu menjadi berkesan bagi mereka, selanjutnya kami melangkah dengan berat untuk meninggalkan SD dan sekali lagi sangat berat untuk berpisah tapi itu harus dilakukan dan kami pun melanjutkan perjalanan ke SMP untuk berpamitan dan kami mengucapkan terima kasih juga kepada SMP bahwa telah meluangkan waktu dan memberikan kesempatan kepada kami, dan kemudian kami pun lanjut ke kantor desa

Kantor desa merupakan rumah kedua kami setelah di posko, orangnya ramah ramah dan baik baik, tentu sangat berkesan bagi kami dan akan menjadi berat ketika berpisah pada nantinya, kami ke kantor desa dan menemui Mas Adi, Mbak Ijah, dan Mbak Latifah untuk berpamitan secara khusus dan memberikan kenang-kenangan berupa gantungan kunci dan jam

kecil, kami tidak bisa membendung air mata karena mereka lah yang paling dekat sama kami, mereka yang paling berkesan selama 45 hari ini, dan tentu sedih rasanya untuk berpisah dengan mereka dan kkn ini akan menjadi momen yang tidak akan terlupakan seumur hidup terima kasih buat teman seperjuangan kkn dan orang-orang dari desa Mendik Makmur semoga kalian semua baik baik disana dan jangan lupakan kami disini 😊



CHAPTER VII
CAN BACK BUT NEVER BE THE SAME

*“8 orang yang awalnya tak saling mengenal bersama - sama melukis
secorak kenangan manis disebuah desa yang indah, Mendik
Makmur”*



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Yati (Mendik Makmur - Longkali)

CAN BACK BUT NEVER BE THE SAME

HAI HAI HAI ... Perkenalkan dulu nama saya Yati, yati siapa ya kok sedikit asing? Of course nama akrab saya adalah yaya, ya saya biasa dipanggil dengan sebutan yaya. Saya mahasiswa dari Jurusan Tadris Bahasa Inggris Angkatan 2020. Jadi saya mau nyeritain sedikit cerita dan pengalaman saya selama kkn nih, Sebenarnya agak bingung sih mau mulainya darimana, tapi so langsung kita mulai ajalah

Berawal dimalam pada tanggal 8 Juli yaitu kisaran pukul setengan dua belas malam kampus mengeluarkan pengumuman lokasi kkn beserta nama nama anggota yang akan sekelompok selama kkn. Setelah saya membuka laman web akun kkn saya, saya menemukan nama lokasi kkn saya beserta nama nama orang yang akan sekelompok dengan saya, yakni “*Longkali – Desa Mendik Makmur*”, saya yang belum pernah mendengar nama desa tersebutpun langsung segera men-searching berbagai informasi dari google, youtube, hingga Instagram dimalam itu juga mengenai desa Mendik Makmur. Tapi informasi yang saya dapatkan tidak terlalu banyak cuma beberapa gambar jalanan dan potongan potongan rumah warga. Setelah itu saya mencari daftar nama nama yang akan jadi teman satu kelompok saya, didalam daftar itu ada tertera sih nomor nomor telepon masing masing anggota, saya juga ada berniat untuk menyatukan mereka digrup WA tapi saya malu untuk yang pertama bergerak alhasil malam itu saya tidak bisa tidur karna overthinking, dimana yang berputar putar diotak saya kala itu hanyalah “Mendik Makmur itu gimana ya desanya? Pedalaman banget ga ya? Jangan jangan hutan semua” dan “teman sekelompokku orangnya pada gimana ya? Aku bisa berbaur ga ya?”. Ya seperti itulah hinga tiba saatnya

Hari pertama kami semua bertemu yaitu pada pembekalan KKN, 8 orang yang gak saling kenal, 3 lelaki & 5 perempuan, ada yang dari jurusan Pendidikan bahasa arab, Perbankan, Ilmu Al-quran, Pendidikan agama islam, PIAUD, Manajemen Dakwah, Ilmu Komunikasi islam, hingga Manajemen Dakwah yang akhirnya bertemu, setelah berkenalan dan sokap sokap dikit kamipun mulai akrab, diluar eskpetasi ternyata yang saya kira ada beberapa yang bakal agak songong (*soalnya aku ada stalking tipis tipis soal mereka kebeberapa temen aku hehe) tapi ternyata pada bisa diajak becanda semua, mudah welcome juga, dan alhasil saat itu kita langsung akrab.



o,5 dulu bos, *poto pertama kita guys ^^*

Setelah drama panjang persiapan untuk berangkat kelokasi KKN, mulai dari persiapan barang barang apa aja yang akan digunakan selama disana hingga kendaraan untuk pergi kesana, akhirnya tiba juga hari H keberangkatan kami. Ya setelah daskasi panjang ehh.. diskusi maksudnya.. akhirnya kami memutuskan untuk barang barang kami menyewa track (gabung dengan beberapa barang dari kkn desa lainnya yg searah) untuk cowonya bermotor masing masing dari samarinda ke balikpapan kemudian sampai di balkpapan nyebrang pake feri kepenajam lalunterus hingga ke Longkali dan menembus Mendik Makmur dan untuk cewenya sendiri kita naik bus dari samarinda ke Balikpapan

kemudian naik maxim kepelabuhan, nyebrang kepenajam pake klotok, dan di panajam sewa travel sampai ke Mendik Makmur.

Saat itu cewenya sampai dilokasi sekitaran jam 5 dan cowonya sampai sekitaran jam 6. Saat awal datang kami disambut baik oleh beberapa warga yang tak lain juga staff desa yang terlihat mereka baru selsai membersihkan posko kami. Ya benar, MasyaAllah sekali kami disiapkan Posko gratis oleh desa. Ya setelah itu kami bersalaman, berkenalan, dan sedikit mengobrol. Karna waktu itu posisinya sudah sangat sore merekapun meninggalkan kami dan mempersilahkan kami istirahat dulu. Posko cewe dan cowo dipisah tapi bersampingan, dengan dapur dan kamar mandi yang sama, sebenarnya mereka punya kamar mandi sendiri sih tapi gada lampu dan alhasil mereka sering memakai kamar mandi cewe. Kamipun langsung beberes barang barang yang sebagian kami bawa sendiri, membersihkan posko, dan tidak lupa juga membersihkan diri sendiri hehe.

Setelah sekitaran beberapa menit istirahat kami diundang ibu rt untuk mengikuti yasinan dirumahnya, belum ada 5 jam kami sampai di Mendik Makmur kamipun tetap langsung tancap gas menghadiri yasinan itu, disana kami memperkenalkan diri hanya dengan beberapa warga, karna yasinan ini hanya untuk rt sini saja.

Keesokan harinya, Day 1 kami di Mendik Makmur, paginya hingga siangya kami mulai dari memasang banner, kemudian bersilaturahmi dengan Kepala desa beserta staff desa dan sekolah- sekolah. Sore harinya kami gunakan untuk bersilahturahmi kerumah beberapa warga, kami berkeliling desa berjalan kaki, alangkah takjubnya saya melihat desa Mendik

Makmur ternyata sangat bersih dan tertata rapi, banyak sekali tanaman tanaman bahkan hampir disetiap rumah warga ada. Bahkan setiap RT ada yang Namanya TOGA yaitu Tanaman Obat Keluarga. Toga ini seperti taman kecil yang didalamnya ada banyak tanaman obat obatan, tapi tidak cuma itu ada juga tanaman langka, bahkan kolam ikanpun ada. Tak lupa juga warga desa Mendik Makmur yang ramah ramah, murah senyum, royal, dan tidak sungkan telah banyak membantu kami, memberikan kami makanan, hampir tiap dasawisma/ acara lainnya kami pasti dipanggil untuk makan dan bahkan memberikan bungkusuan untuk kami makan diposko.

Ibu ibu PKK didesa Mendik Makmur sangatlah aktif, setiap minggunya selalu ada acara yang disebut Dasawisma,, Dasawisma ini dilakukan per-RT dan acaranya pada siang/sore hari, bergilir gitu tiap rumah. Ada juga Muslimatan, dan Muslimatan ini dilakukan seminggu sekali, tetapi pada malam hari, dan bukan per RT melainkan sekampung boleh ikut. Ini baru untuk ibu ibunya, kalau bapak bapaknya beda lagi, bapak bapaknya biasanya acara yasinannya setiap malam jumat, seminggu sekali. Udah itu aja? ENGGGA! Adalagi nih, Khataman Quran setiap semingu sekali, biasanya dipagi hari dan dilakukan dimushola, seperti bergilir juga minggu mushola ini minggu depan mushola yang sana. Dan dilakukannya bergilir minggu depan ibu ibunya minggu depannya lagi bapak bapaknya. Gimana??? banyak ga kegiatannya warganya?? Masyaallah banget kan

Beberapa hari berlalu kamipun mulai larut dalam kesibukan kami dengan banyaknya kegiatan, mulai dari membantu kegiatan desa, kegiatan Posyandu, mengikuti kegiatan kegiatan warga

desa Mendik Makmur, persiapan Paskibra untuk 17 agustus, Melatih anak SD untuk mengikuti lomba pramuka, tak lupa juga menjalankan proker kami sendiri. Setiap sore kami selalu menyisihkan waktu kami untuk melatih anak-anak SD lomba pramuka dan melatih paskibra, dan hampir setiap hari juga kami selalu mengikuti kegiatan Dasawisma, yang tiap harinya kami datang di berbeda-beda RT, hari ini di RT1 besok di RT 2 dan seterusnya. Itu semua sudah menjadi rutinitas kami selama ber-KKN di Mendik Makmur.



**ini fotbar sama kepala desa beserta staff dan jajarannya ^^*



**ini waktu silaturahmi kerumah RT- RT, terharu banget kenapa warganya baik baik semua, pulang dari sini bawa ikan lele 3 ekor,*



**ini waktu bantuin kegiatan posbindu, sebelah kiri posbindu dan sebelah kanan posyandu. Banyak sekali pengalaman yang bisa saya ambil, pulang dari KKN jadi bisa ngecek Tensi darah, bisa ngukur lebar pinggang juga, yang sebelumnya ga ngerti hal hal begituan*



**ini waktu bantuin nanam jahe di TOGA (lupa RT berapa TT. Disini kita habis Dasawismaan diajak warga buat iku nanam jahe.*



**ini waktu lagi silaturahmi ke SD ntah yang keberapa kali.*



**ini waktu hari H nya Lomba Pramuka. Lombanya diadakan di mendik 4 atau biasa dibidang Mendik Karya.*

Waktupun terus berjalan dengan kegiatan kegiatan kami yang lumayan banyak setiap harinya, sampai juga di era 17an, lomba lomba sudah bermulaian, banyak sekali kategori kategori lomba, dan kami mengikuti hampir semua lomba. Diantaranya voli, bulutangkis, joget balon, estafet sarung, estafet tepung, dan sepakbola corong. Untuk cewenya dapat juara 2 bulutangkis, juara 1 estafet tepung remaja, dan juara 3 joget balon, dan cowonya ga ada menang hehehe. Saya Bahagia banget sih walaupun hadiahnya ga seberapa tapi ceritanya luar biasa.



Waktu berjalan begitu cepat, tidak terasa kami pulang hanya tinggal menghitung hari saja, perasaan sudah mulai sedih dan campur aduk, sedih karna sebentar lagi harus meninggalkan desa yang begitu banyak cerita didalamnya dengan warga yang menerima kami dengan sangat baik. Malam kepulangan kami berpamitan keanak anak murid bimbel kami, kemudian kepada bapak dan Ibu RT yang sudah seperti orangtua kami.

Pada malam kepulangan kami, Bapak dan Ibu Kepala Desa mengadakan acara bakar-bakar dirumahnya, kami dan para pemuda serta beberapa staff desa ikut serta, hingga kami disuruh

untuk mengingap dan kembali ke Posko esok pagi. Setelah acara bakarbakar selesai, sebelum tidur berkumpul berdelapan, kami membuat cap tangan beserta nama dan tanda tangan di banner, dan baju KKN kami sebagai kenang kenangan yang mungkin tidak akan pernah bisa terulang kembali. Pada malam itu kami semua menangis dan satu persatu mengeluarkan isi pikirannya selama 50 hari Bersama. Sedih rasanya harus berpisah, seperti sudah menjadi bagian keluarga dalam hidup saya, suka duka yang sudah dilewati bersama, perselisihan kecil menjadikan kita semakin dekat dan saling mengenal satu sama lain. Saat melihat mereka menandatangani baju saya, terbesik pikiran “apakah ini sudah selsai?”

Keesokan harinya, hari H kepulangan kami, kami pertama mendatangi SD, kemudian SMP, dan terakhir keKantor desa. Perpisahan yang sangat menguras air mata, kami semua menangis, sedih harus meninggalkan desa Mendik Makmur beserta kenangannya, warganya yang begitu baik, Kepala desa sampai staff desa yang selalu perhatian kepada kami, hingga pengalaman yang gak akan saya dapatkan ditempat lain Mungkin kami berdelapan bisa kem yang sama bali lagi ke Desa ini, tapi tidak dengan rasa dan kenangan sama. CAN BACK BUT NEVER BE THE SAME.

Semoga silahturahmi kita semua tidak hanya sampai disini, tapi tetap selalu terjalan sampai nanti. Saya sangat bersyukur atas segala kenangan dan pengalaman saya dapatkan di Desa Mendik Makmur, semoga desa ini selalu maju dan maju!



CHAPTER VIII
PERPISAHAN BERTUKAR RINDU

“Mungkin banyak hal yg indah dan momen yang belum sempat di dokumentasi kan tetapi cukup teringat di fikiran dan hati”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023

Ardela Maharani (Mendik Makmur - Longkali)

PERPISAHAN BERTUKAR RINDU

Hy guys sebelum aku bercerita pertama - tama kenalin Nama aku Ardela Maharani, Mahasiswi Program studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Selama KKN 50 Hari terbilang lebih lama dengan kebijakan kampus yg 45 Hari.

Tetapi rasanya senang sekali karena aku di berikan kesempatan menjadi "MODEL" (Sengaja capslock mau pamer) hehe. Jadi model sehari di festival karnaval fashion show kenapa aku merasa menjadi model? Ya karena aku bisa dadah dengan warga long kali se long kali datang sepanjang jalan menyaksikan kan senang dan aku memakai kostum yang sangat berat dari badan ku yang kecil ini. Tentu aku senang menjadi model sehari di long kali hehehe sangking senang nya hatiku aku tidak merasakan

pegal
di
badan
difikir



yang

beratnya 10kg.

Awalnya sedikit overthinking karena saat itu keadaan ku untuk mengikuti KKN terbilang tidak baik karena saat itu sedang sakit, dan aku khawatir kalau sesampainya di sana kondisi ku tidak baik dan malah merepotkan orang sekitar dan juga teman kelompok, tetapi aku selalu percaya bahwa tidak ada hal yang buruk datang selama kita meniatkan hal baik untuk melakukan tugas kewajiban sebagai mahasiswi yang ingin mengabdikan diri hahaha kedengarannya serius sekali ya, tapi itu bener kok.

Sebelum mendekati hari pembagian kelompok berdoa di pertemuan dengan orang-orang baik dan keadaan desa yang teang, dan ya saat itu Allah pun mengkabulin bahkan lebih dari yang ku pinta. Saat pembagian kelompok dan tempat pun sudah diumumkan pertama aku pun kaget karena di tempat kan di daerah Paser. Baik tepat tanggal 11 aku pun bertemu dengan teman-teman kelompok sembari memperkenalkan diri kami pun melaksanakan rapat kecil untuk memenuhi kebutuhan dan hal apa saja yang di siapkan selama KKN disitu kami langsung berkenalan satu sama lain dan rasanya senang mengenal mereka, bagaimana tidak hari pertama kami sudah mampu untuk pendekatan yang baik seperti sudah kenal padahal kami pun juga baru mengenal satu sama lain saat itu.

Tepat di tanggal 13 'taraaa' kami pun berangkat dan menuju ke Long Kali tepatnya di Desa Mendik Makmur, perjalanan yang sangat lelah dan cape kami berangkat dari Samarinda tentu melelahkan rasanya.

Selama perjalanan kami tidak menyangka jika sejauh itu masuk ke Desanya dengan beberapa keadaan jalan yang masih

dalam tahap perbaikan, singkat cerita lalu kami pun sampai dengan selamat alhamdulillah.

Kami disambut dengan baik dan di beri posko yang terbaik di posyandu dalam keadaan ruang yang terpisah dengan lelaki nya. Malam pertama kami disana langsung mengikuti yasinan di rumah pak Rt 05, pak imam pas sekali kami belum sempat memasak dan akhirnya makan gratis

Hari pun berjalan minggu pertama kami di penuh dengan bersilaturahmi dengan warga setempat kami berkenalan dengan perangkat desa Mendik Makmur, dan warga setempat selama seminggu yang singkat itu.

Selang beberapa hari pun sudah terlewatkan kami mulai menanyakan dan aktif mengikuti kegiatan di sana ternyata sangat menyenangkan karena pada umumnya nya warga desa lebih aktif dalam bermasyarakat dan kegiatan yang bermanfaat, desa Mendik Makmur juga sangat dikenal dengan keramahan nya selain keramahan, warga di sini pun juga terkenal damai rukun dan sangat agamis.

Dan ya tentu saja kami melihat nya secara langsung warga setempat tidak berat hati untuk membagikan makanan kepada kami bahkan beras beberapa karung di berikan sayuran, buah jambu yang khas desa sana sangat enakkk serius gk boong rasanya pengen lagi, tidak itu saja kami selalu di undang kegiatan disana contohnya, Dasawisma ibu PKK, Muslimatan, yasinan, khataman Qur'an, menanam toga yaitu Tanaman obat keluarga, tidak sampai disitu saja kami pun diajarkan akhlak, ringan tangan dan kebersamaan selalu jadi prioritas warga desa Mendik Makmur dengan perbuatan mereka kami melihat langsung contoh yang tanpa perlu di jelaskan tetapi terealisasikan langsung dengan tindakan.

Tidak hanya itu keindahan desa Mendik Makmur ada hal kreatif lainnya yaitu mengolah tanaman seperti ubi daun kelor dll diolah menjadi cemilan dan makan oleh-oleh khas Mendik Makmur, sampai daun kelor pun di produksi menjadi teh kemudian di jual hingga di import ke luar negeri keren kan

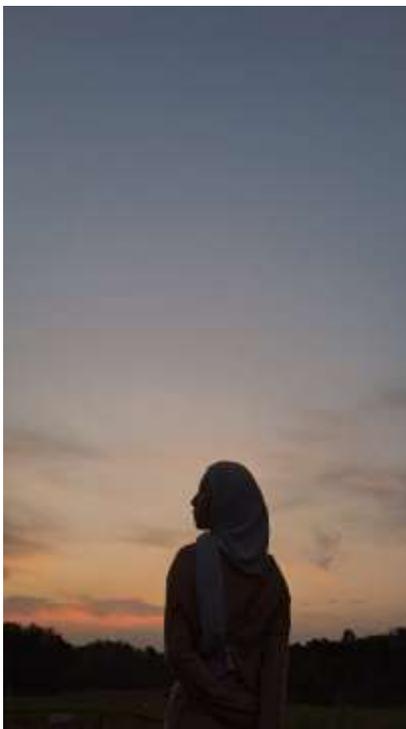
Dari sini kita bisa belajar pentingnya peranan agama sebagai landasan kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial muslim yang baik muslim yang bermanfaat hehe dengan kerendahan hati, kebersihan, taat agama dan solidaritas tinggi desa Mendik Makmur mampu memenangkan juara lomba "Aku hatinya PKK" tingkat provinsi. Kami juga dekat dengan pemuda pemudi disana mereka sangat ramah dan senang.

Kami juga di izinkan untuk melatih pramuka dan baris berbaris. Senang rasanya dekat dengan bocil yang ada hal yang menyenangkan dan juga membuat kesal hehe. Lalu kami pun juga menghadiri lomba pramuka di Mendik 4. Selain itu, kami juga mengajar beberapa mata Pelajaran di SDN 021 Long Kali.

Kami juga mengikuti kegiatan lomba-lomba 17 Agustus selain kami menjadi panitia PHBN kami pun ikut serta memeriahkan lomba rasanya mantap dan kami pun memenangkan beberapa lomba. Proker kami pun bimbel, proker mengajar di SD, dan proker, penyuluhan anti narkoba, proker unggulan kami membuat plang jalan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan tulisan arab.

Kami pun juga suka healing di sawah melepas penat sambil buat konten tiktok. Kami juga sering karaokean di rumah ibu kades dan memasak. Mungkin banyak hal yg indah dan momen yang belum sempat di dokumentasi kan tetapi cukup teringat di fikiran dan hati ❤️💕 mungkin masih banyak lagi

mungkin itu saja yang bisa aku jelaskan karna ntar ke panjang. Mudahan bisa main ke sana lagi yaaaa aamiin. Ini trakhir momen sunset di sawah dan foto kami bonceng 3 pisss terimakasih semua nya i lopyu.



DOKUMENTASI





